

**ANALISIS KONSEP TABLIGH USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS TERHADAP  
PEREMPUAN: KESIAPAN MENYONGSONG ERA SOCIETY 5.0 DI  
CHANNELYOUTUBE @USTADZAHHALIMAHALAYDRUS**

**SKRIPSI**

**Dibuat oleh:**

**Khisma Rahmitha Rivka Yani**

**NIM. 200401039**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**1447 H/2026**

## SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Pembimbing I,**

**Anita, S. Ag., M. Hum**  
**NIP. 197109062009012002**

**Pembimbing II,**

**Asmaulhizar, M. Ag**  
**NIP. 97409092007102001**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**KHISMA RAHMITHA RIVKA YANI  
NIM. 200401039**

**Pada Hari/Tanggal**

**Rabu, 4 Februari 2026 M  
16 Sya'ban 1447 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Sekretaris,**



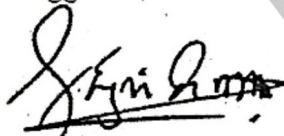
**Anita, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197109062009012002**



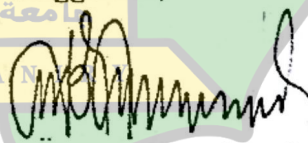
**Dr. Salman Yoga S., S.Ag., M.A.  
NIP. 197107052008011010**

**Anggota I,**

**Anggota II,**

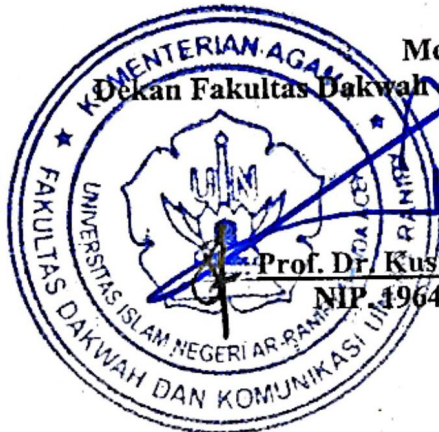


**Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A.  
NIP. 197903302003122002**



**Dr. Muhammad Aminullah, M.A.  
NIP. 198402182025211005**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd.  
NIP. 196412201984122001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Khisma Rahmitha Rivka Yani

NIM : 200401039

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 4 Februari 2026

Yang Menyatakan,



A R Khisma Rahmitha Rivka Yani

NIM. 200401039

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan nikmat-Nya kepada seluruh makhluk di dunia. Atas izin, petunjuk, dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat serta salam juga penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju peradaban yang sarat dengan ilmu pengetahuan.

Berkat bimbingan, arahan, serta *'inayah* Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis akhirnya mampu menyelesaikan kewajiban akademik sebagai syarat kelulusan pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini berjudul “Analisis Konsep Tabligh Ustadzah Halimah Alaydrus terhadap Perempuan: Kesiapan Menyongsong Era *Society* 5.0 di Channel YouTube @ustadzahhalimahalaydrus”, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulisan skripsi ini diharapkan tidak hanya menjadi pemenuhan tugas akademik semata, tetapi juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian, serta dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan dan referensi di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam..

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian karya tulis ini, tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, tiada kata yang terutama sekali penulis ucapkan dengan tulus dan khusus selain pujian beriring do'a diantaranya kepada

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

1. Teristimewa kepada ayah tercinta Bapak M. Yani Yamin dan ibu tersayang Fatimah, yang dengan penuh kasih sayang telah merawat, membimbing, mendidik, serta menjadi sumber inspirasi utama bagi penulis untuk tumbuh menjadi pribadi yang kuat, bertanggung jawab, dan disiplin. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas doa ibu yang senantiasa mengiringi setiap langkah, senyum yang menenangkan, serta tutur kata penuh kasih yang selalu tertanam dalam hati. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ayah, yang selalu hadir sebagai tempat bersandar, dengan pelukan yang menguatkan dan tatapan penuh keikhlasan serta harapan yang menjadi alasan penulis untuk terus bertahan dan berjuang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Alvin Radita Rivky Yani, sebagai abang yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi agar penulis menjadi pribadi yang lebih baik, khususnya sebagai anak yang berbakti kepada orang tua.
2. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan dan menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si. selaku Wakil Dekan I, Dr. Fairuz, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan II, serta Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Syahril Furqany, S.Ag., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Ibu Hanifah, S.Sos.I., M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Ibu Anita, S.Ag., M.Hum. selaku Pembimbing I dan Ibu Asmaunizar, M.Ag. selaku Pembimbing II, yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan arahan, masukan, ide, dan motivasi kepada penulis sejak awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta pelayanan akademik selama masa perkuliahan.

8. Putri Nabila, Fatimah Azzahra, Nadifa Rahma Putri, Fatmawati, Dhiva Cynthia, Cut Wulandari, dan Zuraida, yang telah menjadi sahabat terbaik penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, motivasi, cerita, pengalaman serta kenangan indah yang tak terlupakan hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Mailya Ikrima, Rayyanza Malik Ahmad, Ranaima Malika Raudia Andara, dan Selfi Yamma, yang telah menjadi sumber semangat, inspirasi, dan hiburan bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Khisma Rahmitha Rivka Yani, yang telah berjuang, bekerja keras, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan studi, meskipun harus menghadapi berbagai tekanan baik dari luar maupun dari dalam diri. Walaupun membutuhkan waktu, penulis tetap memilih untuk bertahan dan menyelesaikan apa yang telah dimulai dengan penuh keberanian hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan hasil terbaik.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang meridhai segala amal kebaikan dan menjadikan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 04 Februari 2026

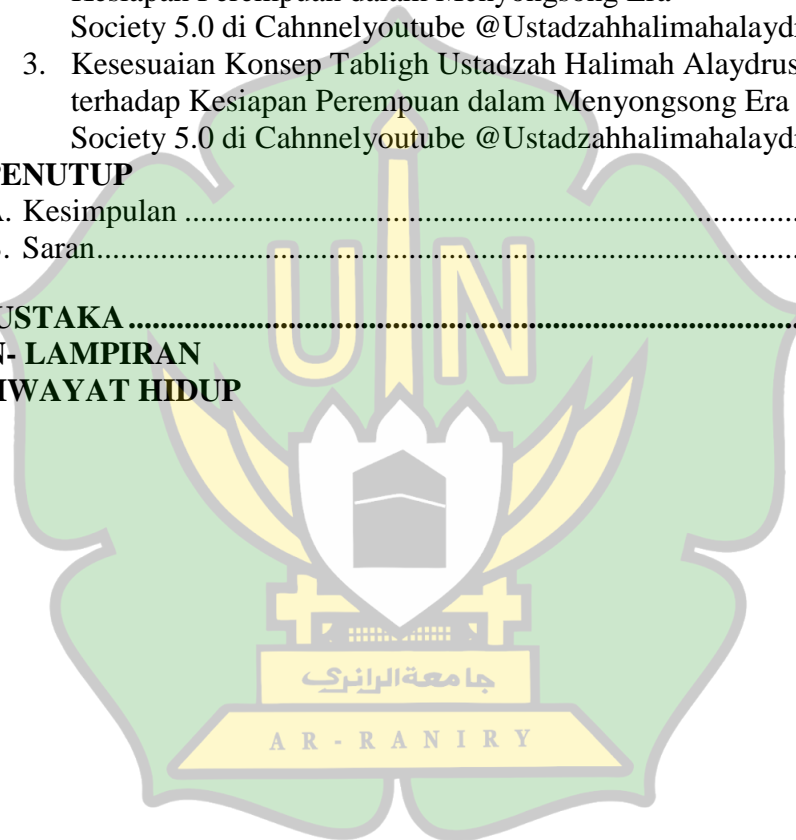
Penulis,

Khisma Rahmitha Rivka Yani  
NIM. 200401039

## DAFTAR ISI

	Halaman
Cover Luar .....	i
Cover Dalam .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi .....	iv
Abstrak .....	v
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	
Daftar Gambar.....	
Daftar Lampiran.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Terdahulu.....	17
B. Tinjauan Tentang Tabligh.....	22
1. Pengertian Tabligh.....	22
2. Dasar Hukum Tabligh.....	24
3. Tujuan Tabligh.....	33
4. Fungsi dan Prinsip Tabligh dalam Sistem Islam .....	35
5. Materi Tabligh .....	38
6. Unsur dan Macam-macam Tabligh .....	43
7. Bentuk-bentuk Tabligh.....	53
8. Muballigh sebagai Agen Perubahan .....	56
9. Peluang dan Tantangan Tabligh .....	61
C. Society 5.0.....	62
1. Pengertian Society 5.0.....	62
2. Ciri-ciri Society 5.0.....	64
3. Dampak Era Society 5.0 Terhadap Pengembangan Tabligh...	67
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	68
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	68
C. Teknik Pengumpulan Data.....	71
D. Teknik Analisis Data.....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil Ustadzah Halimah Alaydrus dan Channel Youtubenanya.....	75
1. Biografi Ustadzah Halimah Alaydrus .....	75

2. Pendidikan Ustadzah Halimah Alaydrus .....	78
3. Pengalaman Ustadzah Halimah Alaydrus .....	79
4. Karya-Karya Ustadzah Halimah Alaydrus.....	80
5. Aktivitas Ustadzah Halimah Alaydrus .....	86
6. Channelyoutube Ustadzah Halimah Alaydrus .....	88
B. Hasil Penelitian .....	90
1. Konsep Tabligh Ustadzah Halimah Alaydrus terhadap Kesiapan Perempuan dalam Menyongsong Era Society 5.0 di Cahnelyoutube @Ustadzahhalimahalaydrus .	90
2. Materi tabligh Ustadzah Halimah Alaydrus terhadap Kesiapan Perempuan dalam Menyongsong Era Society 5.0 di Cahnelyoutube @Ustadzahhalimahalaydrus .	92
3. Kesesuaian Konsep Tabligh Ustadzah Halimah Alaydrus terhadap Kesiapan Perempuan dalam Menyongsong Era Society 5.0 di Cahnelyoutube @Ustadzahhalimahalaydrus .	114
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## ABSTRAK

Nama : Khisma Rahmitha Rivka Yani  
NIM : 200401039  
Judul Skripsi : Analisis Konsep Tabligh Ustadzah Halimah Alaydrus Terhadap Perempuan: Kesiapan Menyongsong Era Society 5.0 Di Channelyoutube@Ustadzahhalimahalaydrus  
Jur/Fak : Komunikasi Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi

Skripsi ini mengangkat judul “**Analisis Konsep Tabligh Ustadzah Halimah Alaydrus terhadap Perempuan: Kesiapan Menghadapi Era Society 5.0 di Channel YouTube @ustadzahhalimahalaydrus.**” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep tabligh yang diterapkan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dalam membangun kesiapan perempuan menghadapi era Society 5.0, mendeskripsikan materi tabligh yang disampaikan dan relevansinya dengan karakteristik era Society 5.0, serta menganalisis kesesuaian konsep tabligh tersebut dengan kesiapan perempuan yang ditampilkan melalui konten pada channel YouTube @ustadzahhalimahalaydrus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi terhadap konten-konten tabligh yang disampaikan Ustadzah Halimah Alaydrus di platform YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsep tabligh Ustadzah Halimah Alaydrus disampaikan melalui penyampaian kisah-kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Dalam pelaksanaannya, tabligh tersebut memiliki ciri khas tersendiri, yaitu konsistensi Ustadzah Halimah Alaydrus untuk tidak menampilkan wajah di hadapan kamera meskipun bertujuan menyebarkan ajaran Islam. Meskipun demikian, kegiatan tabligh yang diselenggarakan tetap mendapat antusiasme tinggi dari jamaah; (2) materi tabligh yang disampaikan mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Sejumlah materi tersebut telah mengarah pada upaya pembinaan kesiapan perempuan dalam menghadapi era Society 5.0, antara lain pembahasan tentang keteguhan hati dan akhlak perempuan, menjadi perempuan yang dirindukan surga, peran ibu dan anak dalam perspektif keislaman, keteladanan Sayyidah Fatimah Azzahra, menjadi perempuan terbaik di akhir zaman, perempuan yang bernilai dan berbarakah, wanita berkelas surga, serta peran perempuan dalam perspektif agama dan negara; dan (3) kesesuaian antara konsep tabligh Ustadzah Halimah Alaydrus dengan kesiapan perempuan menghadapi era Society 5.0 tidak secara eksplisit disebutkan dalam kajian tabligh tersebut. Namun demikian, apabila ditelaah secara mendalam melalui pemahaman menyeluruh terhadap isi video, materi tabligh yang disampaikan pada dasarnya sangat relevan dan secara substansial mengarahkan perempuan untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan dinamika kehidupan modern.

Kata kunci: *Era Society 5.0, Perempuan, Tabligh, YouTube*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan canggih menghadirkan peluang besar bagi para kader dakwah, juru dakwah, serta mubaligh untuk terus merumuskan strategi dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman. Upaya ini dapat dipandang sebagai bentuk jihad dalam memanfaatkan berbagai peluang agar pesan-pesan dakwah dapat disampaikan secara luas melalui beragam media. Fenomena ini sejalan dengan praktik para pelaku bisnis yang terus melakukan inovasi dengan memanfaatkan media modern guna menjangkau konsumen yang lebih luas.<sup>1</sup>

Pada masa awal penyebaran Islam, aktivitas dakwah dilakukan melalui kegiatan tabligh dengan menggunakan media konvensional, seperti komunikasi lisan dari mulut ke mulut serta pertemuan tatap muka secara langsung dalam suatu majelis. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, yang pada tahap awal menyampaikan dakwah secara sembunyi-sembunyi kepada keluarga dan sahabat terdekat, kemudian berkembang secara terbuka kepada masyarakat luas. Meskipun metode ini terbukti efektif, namun jangkauan dakwahnya terbatas dan memerlukan waktu yang relatif lama. Seiring perkembangan zaman, kegiatan tabligh terus mengalami perubahan. Era revolusi

---

<sup>1</sup>Achmad Musyahid, “Diskursus Maslahat Mursalah di Era Milenial; Tinjauan Filosofis terhadap Konsep Maslahat Imam Malik”, *Mazahibuna* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), <https://doi.org/10.24252/mh.v1i2.10625>.

industri 4.0 yang identik dengan digitalisasi membawa dampak signifikan terhadap media *tabligh*, demikian pula pada era *Society 5.0* saat ini. Dakwah tidak lagi terbatas pada media konvensional, tetapi berkembang mengikuti kemajuan teknologi informasi<sup>2</sup>.

Pada era digital, masyarakat cenderung mencari dan memperoleh rujukan keagamaan melalui media daring. Media online bahkan menjadi sarana dakwah yang sangat diminati karena menawarkan kemudahan dan efisiensi. Untuk memperoleh pengetahuan agama, masyarakat tidak lagi harus menempuh perjalanan jauh atau menghadiri majelis taklim secara langsung, melainkan cukup menggunakan perangkat elektronik seperti laptop, gawai, atau telepon pintar yang terhubung dengan internet.<sup>3</sup>

*Tabligh* merupakan aktivitas dakwah yang disampaikan melalui lisan dan tulisan. Penyampaian *tabligh* tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal semata, tetapi juga didukung oleh media sebagai sarana penghubung antara gagasan dakwah dan umat. Oleh karena itu, para mubaligh umumnya memanfaatkan berbagai metode dan media yang telah dikenal luas, seperti mimbar, podium, radio, televisi, hingga internet, guna mendukung efektivitas penyampaian pesan dakwah.

---

<sup>2</sup>Ade yuni Sahrani, Febry Ramadhani Suradji, en Ansar CS, "Motivasi Masyarakat Terhadap Olahraga Petanque Menyongsong Era Society 5.0", *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science* (Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, 2022), <https://doi.org/10.52188/ijpess.v2i2.280>.

<sup>3</sup>Yudi Hamsah, "Konsep Pengembangan Dalam Pendidikan Islam di Era Society 5.0", *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* (Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, 2023), <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.3619>.

Dalam kehidupan manusia, *tabligh* memiliki peran yang sangat penting. Setiap individu memiliki kewajiban untuk melakukan *tabligh* sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Namun, *tabligh* tidak hanya sebatas menyampaikan informasi atau menyebarkan ajaran Islam, melainkan juga merupakan sebuah gerakan dan upaya perbaikan menuju kehidupan yang lebih baik.<sup>4</sup>

Dalam konteks dakwah kontemporer, *tabligh* dan teknologi merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Perkembangan dakwah modern sangat dipengaruhi oleh tingginya penggunaan internet di tengah masyarakat. Berdasarkan temuan *We Are Social Media Company* tahun 2017 yang dikutip oleh Aan Rukmana dan rekan-rekannya, Indonesia termasuk negara dengan pertumbuhan pengguna internet terbesar di dunia. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi para pendakwah untuk menyampaikan syiar Islam melalui media sosial. Sejalan dengan hal tersebut, Ustadzah Halimah Alaydrus memanfaatkan berbagai platform digital seperti Instagram Live, YouTube, podcast Spotify, Facebook Live, serta radio sebagai media dakwah. Materi dakwah yang beliau sampaikan banyak berkaitan dengan persoalan perempuan, sehingga berkontribusi dalam mempersiapkan perempuan menghadapi era *Society 5.0*.

---

<sup>4</sup>Agung Yudhistira en Nurliah Nurliah, "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP MENURUNNYA TINGKAT MENONTON MEDIA TELEVISI PADA GENERASI Z DI KOTA SAMARINDA", *Jurnal Dakwah Tabligh* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023), <https://doi.org/10.24252/jdt.v24i2.41692>.

Dalam perkembangan mutakhir, dakwah dihadapkan pada dua tantangan besar, yaitu era revolusi industri 4.0 dan era *Society 5.0*. Era revolusi industri 4.0 telah meningkatkan akses masyarakat terhadap teknologi informasi dan komunikasi, namun juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti keamanan teknologi informasi, stabilitas sistem, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, serta kemampuan pemangku kepentingan dalam melakukan transformasi. Selain itu, muncul pula tantangan sosial berupa perubahan demografi dan nilai-nilai sosial.<sup>5</sup>

Pada era *Society 5.0*, tantangan yang dihadapi menjadi semakin kompleks. Masyarakat tidak hanya berhadapan dengan infrastruktur digital, tetapi juga dengan integrasi antara ruang maya dan ruang fisik. Teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *big data*, dan robot dikembangkan untuk membantu berbagai aktivitas manusia di beragam sektor kehidupan. Transformasi ini berpotensi menimbulkan dampak sosial, termasuk hilangnya batas antara dunia nyata dan dunia maya, yang dapat mempengaruhi karakter bangsa serta membuka ruang masuknya paham-paham yang bertentangan dengan nilai dakwah Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Kondisi tersebut juga berdampak pada masyarakat Indonesia, khususnya kaum perempuan. Era *Society 5.0* menjadi tantangan tersendiri bagi perempuan yang memiliki peran strategis sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Oleh

---

<sup>5</sup>Ahmad Afandi, "Menyongsong Era Digital Kesiapan Guru dalam Teknologi Informasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Journal of Practice Learning and Educational Development* (GAES (Global Action and Education for Society), 2022), <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i4.68>.

karena itu, perempuan dituntut untuk memiliki pemahaman keagamaan yang kuat dan benar agar mampu menghadapi tantangan global di era digital. Situasi ini menuntut para pendakwah untuk bersikap lebih transformatif, responsif, adaptif, serta mampu menjawab kompleksitas persoalan dakwah kontemporer.<sup>6</sup>

Perubahan gaya hidup serta masuknya budaya dan nilai-nilai asing yang bertentangan dengan kepribadian bangsa semakin mudah diakses melalui berbagai platform media sosial. Kondisi ini mempengaruhi kesiapan perempuan dalam menyongsong era *Society 5.0*. Oleh sebab itu, diperlukan pendampingan dari para *da'i* dan *da'iyah* yang profesional agar masyarakat, khususnya perempuan, tidak mengalami bias dalam menerima informasi keagamaan di tengah maraknya konten dakwah di media sosial.

Tingginya akses internet di kalangan generasi milenial, termasuk perempuan dari berbagai usia, perlu mendapat perhatian serius. Pada era *Society 5.0*, keterbukaan akses informasi akan semakin luas, sehingga aktivitas perempuan di media sosial berpotensi menimbulkan berbagai penyimpangan jika tidak diimbangi dengan pemahaman agama yang kuat. Dalam konteks ini, konsep dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus dinilai relevan dalam mempersiapkan perempuan menghadapi era *Society 5.0*. Beliau secara konsisten mengadakan kajian khusus akhwat serta menjaga prinsip untuk tidak menampakkan wajah di hadapan publik. Dengan penyampaian dakwah yang lembut, tegas, dan

---

<sup>6</sup>Dewi Afriyani Putri Siregar et al., “Analisis Konsep Dasar Etika dan Profesi Keguruan di Era Society 5.0”, *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* (Asosiasi Seni Desain dan Komunikasi Visual Indonesia, 2025), <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2030>.

menyentuh melalui suara, pesan-pesan yang disampaikan mampu memberikan ketenangan, kesejukan, dan kebahagiaan bagi para jamaah.

Dengan demikian, para mubaligh dan mubalighah sebagai pelopor tabligh dituntut untuk mampu merumuskan strategi dakwah yang sesuai dengan tantangan zaman. Strategi tabligh yang tepat sangat diperlukan agar dakwah mampu memberikan solusi terhadap pengaruh teknologi sekaligus mempersiapkan umat dalam menghadapi era *Society 5.0*.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam konsep tabligh Ustadzah Halimah Alaydrus dalam penelitian yang berjudul “Analisis Konsep Tabligh Ustadzah Halimah Alaydrus terhadap Perempuan: Kesiapan Menyongsong Era *Society 5.0* di Channel YouTube @ustadzahhalimahalaydrus.”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *tabligh* ustadzah Halimah Alaydrus terhadap kesiapan perempuan dalam menyongsong era *society 5.0* di channelyoutube @Ustadzahhalimahalaydrus?
2. Apa saja materi *tabligh* ustadzah Halimah Alaydrus yang sudah mengarah pada era *society 5.0* di channelyoutube @Ustadzahhalimahalaydrus?

---

<sup>7</sup>Kendi Wikasa Tikta en Muhammad Adi Pribadi, “Analisis Strategi Komunikasi dalam Mendapatkan Subscriber pada Channel YouTube”, *Kiwari* (Universitas Tarumanagara, 2025), <https://doi.org/10.24912/ki.v4i3.35417>.

3. Apakah sesuai konsep *tabligh* ustadzah Halimah Alaydrus dengan kesiapan perempuan dalam menyongsong era *society* 5.0 di Channelyoutube @Ustadzahhalimahalaydrus?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis konsep *tabligh* ustadzah Halimah Alaydrus terhadap kesiapan perempuan dalam menyongsong era *society* 5.0 di channelyoutube @Ustadzahhalimahalaydrus.
2. Untuk mendeskripsikan materi *tabligh* ustadzah Halimah Alaydrus yang sudah mengarah pada era *society* 5.0 di channelyoutube @Ustadzahhalimahalaydrus.
3. Untuk mengetahui kesesuaian konsep *tabligh* ustadzah Halimah Alaydrus dengan kesiapan perempuan dalam menyongsong era *society* 5.0 di channelyoutube @Ustadzahhalimahalaydrus.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep *tabligh* yang diterapkan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dalam mempersiapkan perempuan menghadapi tantangan era *Society* 5.0 melalui media digital, khususnya channel YouTube. Dengan demikian, penelitian ini dapat

menjadi rujukan akademik dalam pengembangan teori dan kajian dakwah kontemporer yang relevan dengan dinamika sosial dan teknologi modern.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pakar dan praktisi komunikasi dakwah, masyarakat umum, serta kalangan akademisi dan peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, referensi, dan bahan evaluasi dalam merancang serta mengembangkan strategi dakwah yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam menghasilkan karya ilmiah yang lebih komprehensif, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan dakwah di era digital dan *Society 5.0*.

#### **E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa konsep atau istilah berkenaan dengan judul penelitian ini, yaitu:

##### **1. Analisis**

Analisis merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kualitatif terhadap pesan yang nampak.<sup>8</sup> Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis juga diartikan dengan

---

<sup>8</sup>Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 232.

penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis juga merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu kemudian dicari taksiran makna dan kaitannya.<sup>9</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya analisis adalah suatu teknik yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis sebuah komunikasi supaya dapat terjadi secara sistematis, objektif, dan deskriptif.

## 2. Konsep

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), konsep berarti pengertian, gambaran mental dari sebuah objek, proses, paham (pendapat), rancangan atau cita-cita yang sudah dipertimbangkan.<sup>10</sup> Secara etimologi, konsep adalah rancangan, ide, atau apapun yang digunakan oleh akal budi guna memahami sesuatu. Konsep juga merupakan sebagian ide pokok yang mendasari satu gagasan atau ide umum. Artinya, suatu hal yang sangat mendasar yang dijadikan sebagai patokan dalam melaksanakan sesuatu.<sup>11</sup>

Konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan objek secara

---

<sup>9</sup>Aris Kurniawan, *13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli*, diakses pada tanggal 6 April 2016.

<sup>10</sup>Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 520.

<sup>11</sup>Muin Salim, *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir Al-Quran*, (Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam, 1990), hlm. 17. Baca juga dalam Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah dalam Islam", *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No. 1, Maret 2007, hal. 74.

abstrak. Konsep juga diartikan sebagai ide abstrak yang digunakan sebagai klasifikasi atau penggolongan umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata<sup>12</sup>, atau kata yang menyatakan abstraksi yang digeneralisasikan dari hal-hal yang khusus.<sup>13</sup>

Konsep merupakan sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna serupa abstrak, entitas mental yang universal, di mana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap eksistensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.<sup>14</sup> Konsep juga merupakan sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu. Di samping itu, konsep merupakan sebuah rancangan, idea atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.<sup>15</sup> Rancangan sangat diperlukan dalam setiap kegiatan agar proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan sebuah rancangan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>12</sup>Idtesis.com, Pengertian Konsep Menurut Para Ahli, (Diposting pada tanggal 20 Maret 2014), <http://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/diakses> pada tanggal 15 September 2023.

<sup>13</sup>Arso, "Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) Sebagai Harta Bersama Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam", *Disertasi*, Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2016, hal. 10.

<sup>14</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 7.

<sup>15</sup><https://kbbi.web.id/konsep>. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); Kamus Versi Online/daring (Dalam Jaringan)*, diakses pada tanggal 15 September 2023.

### 3. Tabligh

Secara bahasa, *tabligh* berasal dari kata *balagha-yuballighu-tablighan*, berarti menyampaikan. *Tabligh* adalah kata kerja transitif, berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain.<sup>16</sup> Menurut Fatoni, dari segi makna istilah, *tabligh* adalah sebuah proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan terciptanya persepsi yang sama tentang pesan tersebut. Secara umum, *tabligh* diartikan dengan istilah komunikasi dengan salah satu ciri efeknya adalah adanya *feedback* positif dari pihak komunikan terhadap pesan tersebut. Dalam aktivitas dakwah, *tabligh* diartikan sebagai menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain.<sup>17</sup>

Secara konsep, *tabligh* diartikan sebagai proses penyampaian (transmisi dan informasi) ajaran Islam kepada manusia yang bersifat menggugah dan merubah tatanan kehidupan ke arah petunjuk dan kebahagiaan sesuai kadar kemampuan penerima pesan dakwah. Tentunya perubahan tersebut ke arah kebaikan umat dan hal ini sangat tergantung pada kemampuan para *mubaligh* dalam menyampaikan atau menyajikan materi *tablighnya* sesuai tema-tema yang aktual dan dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Aliuddin Enjang AS, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hal.

<sup>17</sup>Fatoni, U, *Kredibilitas Kunci Sukses Muballigh*, (Bandung: Task Press, 2003), hal. 35.

<sup>18</sup>Nazirman dan Abdul Manan, "Tema-tema Tabligh yang Berkaitan dengan Social Capital Masyarakat Kota Padang", *Turats: Jurnal Penelitian & Pengabdian*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2016, hal. 128.

*Tabligh* adalah salah satu metode dan pendekatan dalam berdakwah yang mengisi ruang-ruang praktik dakwah yang berorientasi pada ajakan berdasar keterampilan lisan dan kemampuan retorika *mubaligh*. Materi yang disampaikan dalam *tabligh* bersifat deduktif dan menghindari berbagai pesan dakwah yang berat seperti penyederhanaan suatu pengertian atau makna dan berorientasi pada perubahan umat secara lebih praktis.<sup>19</sup>

*Tabligh* juga merupakan bentuk kegiatan dakwah yang lebih spesifik dan bentuk dakwah dengan cara menyampaikan ajaran Islam yang secara umum menggunakan media mimbar dan media massa (elektronik atau cetak) dengan sasaran banyak orang. Di samping itu, *tabligh* merupakan kegiatan dakwah dengan menggunakan lisan atau tulisan. Media dapat mendukung berjalannya *tabligh* yang menjadi saluran penghubung antara ide dan umat yang menjadi faktor penting serta inti kegiatan *tabligh*.<sup>20</sup>

#### 4. Era Society 5.0

Era *Society 5.0* merupakan sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2019. Konsep ini tidak hanya berfokus pada pengembangan industri manufaktur, tetapi juga diarahkan untuk menjawab berbagai persoalan sosial melalui integrasi antara ruang fisik dan ruang virtual. Masyarakat 5.0 didukung oleh pemanfaatan teknologi *big data*

<sup>19</sup>Acep Aripuddin, dkk., *Kajian Dakwah Multi Perspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 123.

<sup>20</sup>Sarah Maesaroh, “Strategi *Tabligh* Gus Nur”, *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 67.

berbasis *Internet of Things* (IoT) yang berfungsi sebagai basis pengembangan kecerdasan buatan. Pemanfaatan big data dan kecerdasan buatan tersebut diharapkan mampu membantu serta mendorong kemajuan masyarakat tanpa menghilangkan peran manusia sebagai subjek utama dalam kehidupan sosial.<sup>21</sup>

Era *Society 5.0* merupakan kelanjutan dari era Revolusi Industri 4.0 dengan karakteristik utama berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology-based*). Konsep ini menempatkan manusia sebagai pusat dari pemanfaatan teknologi, di mana perkembangan teknologi informasi disesuaikan dengan nilai, budaya, dan kebutuhan masyarakat yang telah berkembang pada era sebelumnya. Oleh karena itu, menghadapi era *Society 5.0* menuntut hadirnya gagasan, strategi, dan pendekatan baru agar masyarakat mampu beradaptasi dengan tantangan yang semakin kompleks.

Dengan demikian, era *Society 5.0* menjadi tantangan tersendiri bagi para mubaligh dalam menyampaikan materi tabligh yang relevan dan kontekstual. Tantangan tersebut terutama berkaitan dengan upaya mempersiapkan kaum perempuan agar memiliki kesiapan spiritual, moral, dan intelektual dalam menghadapi dinamika kehidupan di era *Society 5.0*, tanpa

---

<sup>21</sup>Samsul Arifin, "Pengembangan Self-Concept Khaira Ummah Santri Perempuan Menyongsong Era Society 5.0 Perspektif Pengembangan Karier", *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* (Al-Jamiah Research Centre, 2020), <https://doi.org/10.14421/hisbah.2020.171-04>.

kehilangan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>22</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian, yaitu perkembangan dakwah di tengah perubahan sosial dan teknologi pada era *Society 5.0*. Latar belakang tersebut menegaskan pentingnya peran dakwah melalui media sosial dalam membentuk kesiapan perempuan menghadapi tantangan zaman. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan fenomena yang melatarbelakangi pemilihan Ustadzah Halimah Alaydrus sebagai objek penelitian.

Selanjutnya, Bab I memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Bab ini juga menjelaskan konsep dan istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran, serta diakhiri dengan sistematika penulisan yang memberikan gambaran umum alur pembahasan dalam skripsi ini.

### **Bab II Landasan Teoritis**

Bab ini menyajikan landasan teoritis yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian. Pembahasan diawali dengan pemaparan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan guna menunjukkan posisi penelitian ini di antara kajian sejenis.

---

<sup>22</sup>Hartati Yuningsih en Abdul Ghany, “Transformasi Tafsir Al-Qur’an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma’rifah”, *Al-Qudwah* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v2i2.29123>.

Selanjutnya dibahas konsep tabligh yang meliputi pengertian, dasar hukum, tujuan, fungsi tabligh dalam sistem Islam, unsur dan macam-macam tabligh, serta peran mubaligh sebagai agen perubahan sosial. juga mengkaji konsep *Society 5.0* sebagai konteks sosial penelitian. Pembahasan mencakup pengertian dan ciri-ciri *Society 5.0* serta dampaknya terhadap pengembangan dakwah, khususnya dalam pemanfaatan media sosial. Landasan teoritis ini digunakan untuk menganalisis bagaimana dakwah dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

### Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang relevan dan akurat. Pembahasan meliputi fokus dan ruang lingkup penelitian agar kajian tetap terarah, serta pendekatan dan metode penelitian yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, Bab III memaparkan informan penelitian yang menjadi sumber data, teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik pengolahan dan analisis data. Penjelasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam menjawab rumusan masalah.

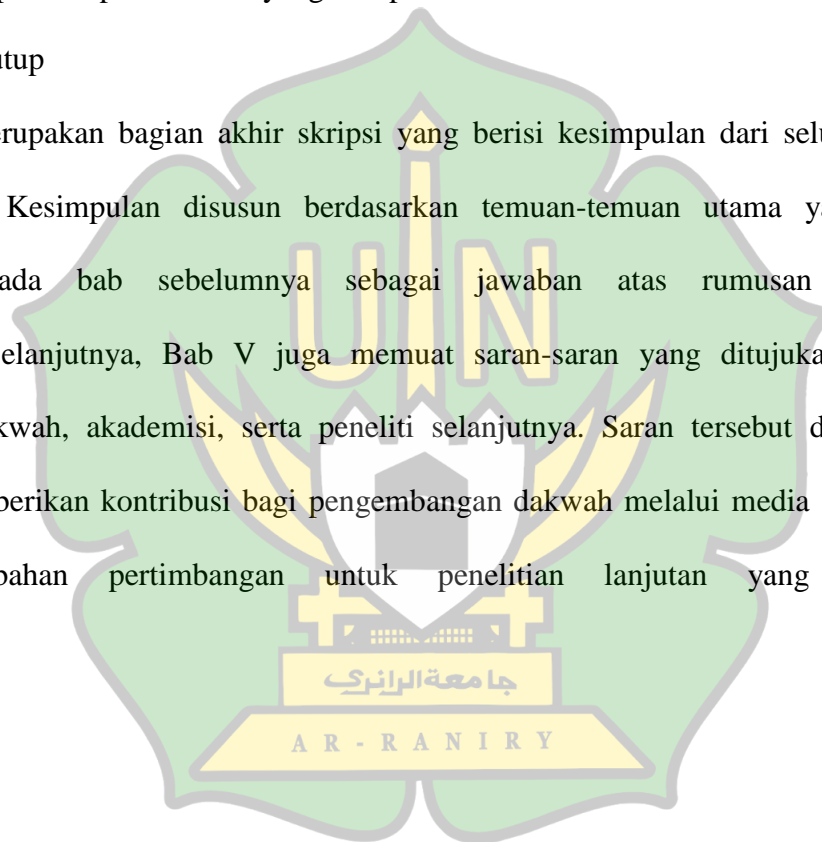
### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data. Pembahasan difokuskan pada materi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus yang menunjukkan relevansi dengan era *Society 5.0*, khususnya dalam penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah yang adaptif dan komunikatif.

Selain itu, Bab IV juga membahas konsep dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus melalui media sosial dalam kaitannya dengan kesiapan perempuan menghadapi era *Society 5.0*. Pada bagian ini dianalisis kesesuaian antara konsep dakwah yang disampaikan dengan kebutuhan, tantangan, dan realitas perempuan di era digital, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif.

#### Bab V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir skripsi yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan-temuan utama yang telah dibahas pada bab sebelumnya sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, Bab V juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada praktisi dakwah, akademisi, serta peneliti selanjutnya. Saran tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dakwah melalui media sosial dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang relevan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Kajian mengenai dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus telah menarik perhatian sejumlah peneliti dari berbagai perspektif keilmuan, baik dalam bentuk jurnal, skripsi, maupun tesis. Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya menempatkan dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus sebagai objek kajian yang relevan dengan perkembangan dakwah kontemporer, khususnya dalam konteks media digital dan media sosial. Namun demikian, masing-masing penelitian memiliki fokus, pendekatan, dan sudut pandang yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdurrahman Nasrullah dan Khusnul Khotimah (2024) menitikberatkan kajian pada paradigma *tabligh* dalam dakwah secara umum. Penelitian ini memandang *tabligh* sebagai inti dari proses dakwah yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas komunikasi. Temuan penelitian tersebut menegaskan bahwa *tabligh* dan dakwah saling melengkapi satu sama lain, di mana keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kemampuan *tabligh* sebagai proses komunikasi. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat landasan teoretis dakwah, khususnya terkait etika, teknik, dan peran komunikator

dakwah, namun belum secara spesifik mengkaji figur *mubaligh* tertentu ataupun konteks perempuan dan era *Society 5.0*.<sup>23</sup>

Selanjutnya, penelitian Wahyuni dkk. (2022) mengkaji strategi *tabligh* pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Penelitian ini menyoroiti adaptasi strategi dakwah dalam situasi krisis dengan menekankan pentingnya perencanaan, analisis lingkungan dakwah, pemilihan strategi, implementasi, serta evaluasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi alternatif strategis dalam menjaga keberlangsungan dakwah di tengah keterbatasan ruang fisik. Meskipun relevan dalam konteks adaptasi dakwah digital, penelitian ini masih berfokus pada situasi pandemi dan belum menyinggung secara khusus tantangan dakwah dalam era *Society 5.0* maupun peran perempuan sebagai objek dakwah.<sup>24</sup>

Kajian yang lebih spesifik terhadap dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus dilakukan oleh Raihana Ummu Kulsum (2020) yang meneliti strategi dakwah beliau melalui media sosial di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini mengungkap bahwa Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan strategi dakwah sentimental, rasional, dan indrawi. Pendekatan sentimental tampak melalui gaya bahasa yang lembut dan penuh empati, rasional melalui ajakan berpikir dan refleksi, serta indrawi melalui penggunaan foto dan video. Penelitian ini

---

<sup>23</sup>Sukarman en Sholikah, "Takbir, Tabligh dan Takfir di Media Sosial: Mediatisasi Agama Era Digital", 2019, 50.

<sup>24</sup> Wahyuni, dkk, "Strategi Tabligh Risalah Islam di Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)", *Dakwatun: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 1-2.

menekankan kekuatan pendekatan emosional dan keteladanan dalam dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus, namun belum mengaitkan strategi tersebut dengan kesiapan perempuan menghadapi tantangan sosial dan teknologi di era *Society 5.0*.<sup>25</sup>

Penelitian Dina Nur Annisa dkk. (2023) memperluas kajian dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus dengan menyoroti pesan dakwah self-healing di channel YouTube beliau. Penelitian ini relevan dengan konteks kesehatan mental masyarakat di era digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus memuat tahapan self-healing yang sistematis serta mencakup aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam melihat dakwah sebagai sarana pemulihan psikologis, fokus kajiannya masih terbatas pada aspek kesehatan mental dan belum mengulas konsep tabligh secara komprehensif dalam kerangka *Society 5.0*.<sup>26</sup>

Aspek retorika dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus dikaji oleh Ajeng Pridiastuti (2022) dan Muh Nur Fuadi (2023). Kedua penelitian ini menekankan kekuatan retorika, gaya bahasa, suara, serta metode penyampaian dakwah yang digunakan Ustadzah Halimah Alaydrus di media YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan retorika monologika, suara yang lembut namun

---

<sup>25</sup>Raihana Ummu Kulsum, “Strategi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus melalui Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), hal. vi.

<sup>26</sup>Dina Nur Annisa, dkk., “Pesan Dakwah Self-Healinng dalam Channel Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus, *Journal of Social Computer and Rellgloslty (SCORE)*, Vo. 1, No. 2, 2023, hal. 63.

tegas, serta pemilihan langgam yang variatif mampu meningkatkan daya tarik dan pemahaman mad'u, khususnya kalangan muslimah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian ini lebih berfokus pada aspek teknis komunikasi dan belum mengkaji substansi kesiapan perempuan menghadapi perubahan sosial dan teknologi di era Society 5.0.<sup>27</sup>

Penelitian Sri Ayuni (2023) dalam bentuk tesis mengkaji pesan dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus di Instagram dengan fokus pada kedudukan perempuan dalam Islam. Penelitian ini menempatkan perempuan sebagai subjek utama dalam kajian dakwah dan menyoroti dimensi teks, kognisi sosial, serta praktik sosial. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus berkontribusi dalam pemberdayaan perempuan, penguatan identitas diri, serta pemahaman agama yang inklusif dan berkeadilan gender. Namun, kajian ini masih berfokus pada platform Instagram dan belum mengaitkan pesan dakwah tersebut dengan tantangan *Society 5.0* secara eksplisit.<sup>28</sup>

Sementara itu, penelitian Anisa Rahma Diyanti (2024) dan Siti Nurhaliza Sirait (2024) menyoroti materi dan isi pesan dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus di YouTube dan TikTok. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa konten dakwah

---

<sup>27</sup>Ajeng Priadiastuti, "Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus melalui Media Sosial Youtube (Analisis pada Tema "Rumah Tangga" dalam Channel ustdzah Halimah Alaydrus)", *Komunikasi: Journal of Communication Science and Islamic Da`wah*, Vol. 6, No. 2, 2022, hal. 1 dan 18-19.

<sup>28</sup>Sri Ayuni, "Pesan Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus di Media Sosial Instagram", *Tesis*, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. vii dan 149-150

beliau memuat pesan aqidah, syariah, dan akhlak, serta memiliki pengaruh signifikan terhadap generasi milenial. Namun, penelitian tersebut masih bersifat tematik dan parsial, belum mengkaji konsep tabligh secara menyeluruh dalam konteks kesiapan perempuan menghadapi tantangan era *Society 5.0*.<sup>29</sup>

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus telah dilakukan dari berbagai sudut pandang, seperti strategi dakwah, retorika, pesan dakwah, media sosial, kesehatan mental, serta kedudukan perempuan dalam Islam. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus dan komprehensif menganalisis konsep tabligh Ustadzah Halimah Alaydrus terhadap kesiapan perempuan dalam menyongsong era *Society 5.0*, khususnya melalui media YouTube.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dan kebaruan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai landasan teoretis dan data pendukung, sedangkan penelitian ini berupaya mengisi celah kajian dengan menganalisis konsep tabligh, materi dakwah, serta relevansinya dengan kesiapan perempuan menghadapi tantangan era *Society 5.0*. Dengan demikian, keberadaan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dakwah kontemporer dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan studi komunikasi dan penyiaran Islam.

---

<sup>29</sup>Anisa Rahma Diyanti, “Materi Dakwah Akhlak untuk Generasi Milenial: Studi terhadap Ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus di Youtube”, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024), hal. v.

## B. Tinjauan tentang *Tabligh*

### 1. Pengertian *Tabligh*

Secara *etimologis*, *tabligh* berasal dari kata *balagha–yuballighu–tablighan* yang bermakna menyampaikan. *Tabligh* merupakan kata kerja transitif yang berarti mengantarkan, melaporkan, atau menyampaikan sesuatu kepada pihak lain.<sup>30</sup> Dalam konteks komunikasi, *tabligh* dipahami sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Fatono menjelaskan bahwa secara terminologis *tabligh* merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan menciptakan kesamaan persepsi antara pengirim dan penerima pesan. Oleh karena itu, *tabligh* memiliki karakteristik komunikasi yang ditandai dengan adanya umpan balik (*feedback*) positif dari komunikan. Dalam aktivitas dakwah, *tabligh* dimaknai sebagai usaha menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain.<sup>31</sup>

Secara konseptual, *tabligh* dipahami sebagai proses transmisi dan penyebaran ajaran Islam yang bersifat menggugah kesadaran serta mendorong perubahan kehidupan manusia ke arah petunjuk dan kebahagiaan. Perubahan tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kesiapan penerima pesan dakwah. Keberhasilan *tabligh* sangat bergantung pada kemampuan *mubaligh* dalam mengemas dan menyampaikan materi dakwah secara relevan,

---

<sup>30</sup> Aliuddin Enjang AS, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hal. 29.

<sup>31</sup>Fatoni, U, *Kredibilitas Kunci Sukses Muballigh*, (Bandung: Task Press, 2003), hal. 35.

kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan dapat memberikan dampak positif bagi perbaikan umat.<sup>32</sup>

*Tabligh* merupakan salah satu metode dan pendekatan dakwah yang berorientasi pada ajakan melalui keterampilan lisan dan kemampuan retorika mubaligh. Materi *tabligh* umumnya disampaikan secara deduktif, bersifat praktis, serta menghindari penyampaian pesan yang terlalu berat atau kompleks. Tujuannya adalah agar pesan dakwah mudah dipahami dan mampu mendorong perubahan perilaku umat secara nyata. Dalam praktiknya, *tabligh* sering dilakukan melalui media mimbar dan media massa, baik elektronik maupun cetak, dengan sasaran khalayak yang luas.

Selain itu, *tabligh* juga dapat dilakukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan, dengan dukungan berbagai media sebagai sarana penghubung antara ide dakwah dan umat. Media berperan penting dalam memperluas jangkauan *tabligh* dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Zahid Mubarak menegaskan bahwa *tabligh* merupakan kewajiban para nabi, termasuk Rasulullah SAW, dalam menyampaikan risalah Al-Qur'an dan Hadis. Aktivitas *tabligh* dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, baik lisan, tulisan, maupun simbol dan isyarat tertentu yang bertujuan menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Repolinda et al., "Konsep dan Tantangan *Tabligh* dalam Islam: Analisis Perspektif Al-Qur'an dan Hadis di Era Digital".

<sup>33</sup>Zahid Mubarak, "Dakwah, *Tabligh*, Khutbah", *Tabayyun: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021, hal. 35-36.

Sejalan dengan itu, Kusnawan menyatakan bahwa *tabligh* merupakan bentuk dakwah yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan ajaran Islam melalui media mimbar maupun media massa, baik elektronik maupun cetak, dengan sasaran masyarakat luas.<sup>34</sup> Media komunikasi yang digunakan dalam *tabligh* meliputi komunikasi lisan, seperti khitabah, serta komunikasi tulisan melalui majalah, buletin, buku, dan internet.<sup>35</sup> Dengan demikian, *tabligh* dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan media dan teknologi komunikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *tabligh* merupakan aktivitas penyampaian dan penyebaran ajaran Islam yang bertujuan mengajak umat agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Tabligh* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan kesadaran, ketaatan, keimanan, serta membangun komunitas Muslim yang solid dan bermoral. Dengan demikian, *tabligh* memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran spiritual dan moral umat Islam.

## 2. Dasar Hukum *Tabligh*

Al-Quran dan Sunnah menjadi dasar hukum *tabligh* dan para ulama sepakat dalam menetapkan hukum *tabligh* adalah wajib. Hal ini sebagaimana perintah Allah SWT dalam QS. Al-Maidah: 67; QS. An-Nahl: 36, 82; QS. Hud: 50; dan QS. Yasin: 17.

<sup>34</sup> Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahod Press, 2004), hal. 134.

<sup>35</sup> M. Mukti Ariyandi Wijaya, dkk, “*Tabligh Melalui Media Sosial Line*”, *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 46

➤ QS. Al-Maidah: 67.

﴿يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ

رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (QS. Al-Maidah: 67).

Dalam QS. Al-Māidah ayat 67, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir, Rasulullah SAW pada tahap awal kenabian merasakan kegelisahan dan kekhawatiran dalam menyampaikan risalah Allah SWT. Kekhawatiran tersebut berkaitan dengan berbagai risiko, seperti penolakan, tekanan, dan ancaman dari pihak-pihak yang menentang dakwah. Namun, Allah SWT secara langsung memberikan jaminan perlindungan dan pertolongan kepada Rasulullah SAW, sehingga menumbuhkan keberanian, keteguhan, dan semangat dalam menyampaikan amanah kenabian. Pertolongan ilahi tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW tidak menjalankan tugas dakwah secara sendiri, melainkan senantiasa berada dalam bimbingan dan dukungan Allah SWT sebagai motivator utama dalam perjuangan dakwahnya.

Sejalan dengan itu, Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut sebagai penegasan kewajiban Rasulullah SAW untuk menyampaikan seluruh ajaran

yang diturunkan Allah SWT tanpa mengurangi sedikit pun, meskipun menghadapi kritik, penolakan, atau ancaman dari pihak tertentu, khususnya Ahli Kitab. Ayat ini juga mengandung peringatan bahwa meninggalkan sebagian kecil dari amanah *tabligh* berarti tidak menyampaikan risalah secara utuh.<sup>36</sup> Dengan demikian, *tabligh* bukan hanya sekadar pilihan, tetapi merupakan tanggung jawab mutlak yang harus dijalankan secara total, disertai keyakinan akan perlindungan Allah SWT.

Lebih lanjut, ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada Rasulullah SAW, tetapi juga menjadi dasar kewajiban *tabligh* bagi seluruh umat Islam. Prinsip “sampaikanlah walau satu ayat” menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki tanggung jawab menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Kewajiban ini mulai berlaku ketika seseorang telah baligh dan memiliki pemahaman terhadap ajaran agama, sehingga *tabligh* menjadi bagian integral dari identitas seorang muslim dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>37</sup>

Dalam konteks pembelajaran dan dakwah, keberanian untuk menyampaikan kebenaran merupakan aspek yang sangat penting. Materi yang disampaikan dalam *tabligh* mengandung nilai-nilai luhur yang berfungsi sebagai pewarisan ajaran dan peradaban Islam. Oleh karena itu,

---

<sup>36</sup> M. Quraish Syihah, *Tafsir Al-Mishbah Pesan dan Kerasian Al-Qur'an* Vol. 3, Cet. IV, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), hal. 152.

<sup>37</sup> Sukarman en Sholikah, “Takbir, Tabligh dan Takfir di Media Sosial: Mediatisasi Agama Era Digital”.

penyampaiannya harus dilakukan dengan penuh keyakinan dan tanpa keraguan. Berdasarkan penafsiran QS. Al-Māidah ayat 67 tersebut, dapat dianalisis bahwa keberanian, keteguhan, serta keyakinan akan pertolongan Allah SWT merupakan representasi dari metode dakwah yang ideal, yakni dakwah yang berlandaskan amanah, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam menyampaikan kebenaran..

➤ QS. An-Nahl: 36.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ  
فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي  
الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu”, maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”. (QS. An-Nahl: 36).

QS. An-Nahl ayat 36, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir tahlili, menegaskan bahwa Allah SWT senantiasa mengutus para rasul kepada setiap umat untuk menyampaikan kebenaran dan membimbing manusia menuju jalan yang lurus. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap rasul diutus dengan misi utama, yaitu menyeru umatnya agar menyembah Allah SWT semata dan menjauhi segala bentuk kesyirikan. Selain itu, umat juga diperintahkan untuk menjauhi thāghūt, yaitu segala bentuk tindakan,

kekuasaan, atau objek yang melampaui batas dan menjauhkan manusia dari kebenaran serta ketaatan kepada Allah SWT.<sup>38</sup>

Ayat tersebut juga menggambarkan respons manusia terhadap seruan para rasul. Sebagian umat menerima petunjuk Allah SWT dengan penuh keimanan dan ketaatan, sementara sebagian lainnya tetap ingkar, sombong, dan memilih jalan kesesatan. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan manusia, khususnya umat Nabi Muhammad SAW, untuk mengambil pelajaran dari sejarah umat-umat terdahulu dengan memperhatikan akibat yang ditimpa oleh mereka yang mendustakan para rasul. Hal ini menunjukkan bahwa *tabligh* tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pesan keimanan, tetapi juga sebagai peringatan dan pembelajaran moral bagi umat manusia.

Berdasarkan penafsiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa *tabligh* merupakan sarana utama dalam menyampaikan ajaran tauhid dan mengajak manusia untuk menjauhi segala bentuk penyimpangan dari kebenaran. Dalam konteks penelitian ini, konsep *tabligh* sebagaimana yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 36 relevan dengan praktik dakwah yang dilakukan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus. Melalui pemanfaatan media sosial, khususnya platform YouTube, Ustadzah Halimah Alaydrus menjalankan fungsi *tabligh* dengan menyerukan nilai-nilai kebaikan, tauhid, dan akhlak mulia kepada masyarakat luas. Dengan demikian, dakwah melalui media digital merupakan

---

<sup>38</sup>Usan Usan, "Konsep Pendidikan Rasulullah Sebagai Solusi Masalah Rendahnya Sumber Daya Manusia di Indonesia", *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran, 2022), <https://doi.org/10.62515/staf.v1i1.17>.

bentuk aktualisasi tabligh yang sesuai dengan tuntutan zaman, tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan oleh para rasul.

➤ **QS. An-Nahl: 82.**

➤ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya: “Jika mereka tetap berpaling, maka sesungguhnya kewajiban yang dibebankan atasmu (Muhammad) hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang”. (QS. An-Nahl: 82).

QS. An-Nahl ayat 82, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir tahlili, menegaskan bahwa setelah Allah SWT memaparkan berbagai nikmat dan tanda kebesaran-Nya kepada manusia, Rasulullah SAW diingatkan agar tidak bersedih ataupun berputus asa apabila sebagian orang tetap menolak ajakan dakwah yang disampaikannya. Penolakan tersebut terjadi meskipun Rasulullah SAW telah memberikan penjelasan yang jelas disertai bukti-bukti kebenaran ajaran Islam. Ayat ini menegaskan bahwa sikap penolakan dan keingkaran tersebut merupakan pilihan manusia itu sendiri, bukan kegagalan dalam tugas kenabian.

Lebih lanjut, ayat ini menekankan bahwa tugas utama Rasulullah SAW adalah menyampaikan risalah (*tabligh*) secara jelas dan benar. Rasulullah SAW telah menjalankan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, yaitu menyampaikan hukum-hukum Islam, tujuan-tujuan syariat, serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Adapun hidayah dan keimanan yang tumbuh

dalam diri seseorang sepenuhnya berada dalam kehendak dan kekuasaan Allah SWT, sehingga berada di luar kemampuan manusia, termasuk Rasulullah SAW sendiri.<sup>39</sup>

Berdasarkan penafsiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab seorang *da'i* atau *mubaligh* terbatas pada kewajiban menyampaikan pesan dakwah secara benar dan konsisten, bukan pada hasil akhir berupa diterima atau ditolaknya pesan tersebut. Penolakan terhadap dakwah merupakan tanggung jawab individu masing-masing. Dalam konteks penelitian ini, prinsip tersebut relevan dengan *tabligh* yang dilakukan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus. Melalui dakwahnya, baik secara langsung maupun melalui media sosial, beliau telah menjalankan kewajiban sebagai seorang muslimah untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan jalan yang benar. Apabila masih terdapat masyarakat yang lalai atau enggan menerima ajakan tersebut, maka hal tersebut berada di luar tanggung jawab beliau, karena tugas *tabligh* telah ditunaikan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam..

➤ **QS. Hud: 50.**

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۚ قَالَ يَنْقُومِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ إِنَّ

أَنْتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ ﴿٥٠﴾

<sup>39</sup>Nur Kumala, “Konsep perempuan shalihah pada lirik ‘Aisyah Istri Rasulullah’ (Studi ketidakadilan analisis wacana Teun A. Van Dijk)”, *Islamic Communication Journal* (UIN Walisongo Semarang, 2020), <https://doi.org/10.21580/icj.2020.5.2.6341>.

Artinya: “Dan kepada kaum 'Ad (kami utus) saudara mereka, Hud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. kamu hanyalah mengada-adakan saja”. (QS. Hud: 50).

QS. Hūd ayat 50, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir, mengisahkan dakwah Nabi Hūd AS kepada kaumnya. Dalam ayat tersebut, Nabi Hūd AS menyeru kaumnya agar hanya menyembah Allah SWT semata tanpa mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, serta melarang mereka menyembah berhala-berhala yang mereka ciptakan sendiri dan jadikan sebagai sesembahan. Nabi Hūd AS menegaskan bahwa ajakan tersebut bukanlah untuk kepentingan pribadi atau demi memperoleh imbalan materi dari kaumnya, melainkan semata-mata untuk menyampaikan wahyu dan nasihat dari Allah SWT.

Lebih lanjut, Nabi Hūd AS menyatakan bahwa balasan atas dakwah yang disampaikannya hanya diharapkan dari Allah SWT sebagai Zat yang telah menciptakan dan memeliharanya. Pernyataan ini menunjukkan keikhlasan dan ketulusan Nabi Hūd AS dalam menjalankan tugas *tabligh*, sekaligus menegaskan bahwa dakwah harus dilandasi oleh niat yang murni karena Allah SWT. Ajakan kepada tauhid yang disampaikan Nabi Hūd AS juga didasarkan pada bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah SWT yang nyata dan dapat dipahami oleh akal manusia.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Nik Amul Lia Lia, “Konsep Jihad Syeikh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi Dalam Tradisi Khuruj Fii Sabilillah Jama’ah Tabligh Di India”, *IQTIDA: Journal of Da’wah and Communication* (LP2M IAIN Pekalongan, 2023), <https://doi.org/10.28918/iqtida.v3i2.2146>.

Berdasarkan penafsiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa *tabligh* merupakan aktivitas menyeru kepada kebaikan dan tauhid dengan tujuan utama memperoleh keridaan Allah SWT, bukan kepentingan duniawi. Prinsip keikhlasan ini menjadi landasan penting dalam setiap aktivitas dakwah. Dalam konteks penelitian ini, praktik *tabligh* yang dilakukan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus sejalan dengan nilai-nilai yang dicontohkan oleh Nabi Hūd AS. Melalui pemanfaatan media sosial, khususnya platform YouTube, Ustadzah Halimah Alaydrus berupaya menyampaikan pesan-pesan keislaman secara konsisten dan tulus sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT, dengan tujuan mengajak masyarakat menuju jalan kebaikan dan kebenaran sesuai ajaran Islam..

➤ **QS. Yasin: 17.**

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya: “Dan kewajiban Kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas”. (QS. Yasin: 17).

Pada QS. Yasin ayat 17 yang disebutkan, seperti yang dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Rasulullah SAW hanya bertugas menyampaikan risalah Allah SWT dengan jelas tanpa keraguan. Keputusan untuk beriman atau tidak kepada risalah tersebut ada di tangan manusia. Kaitannya dengan *tabligh* yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus adalah beliau mengajak manusia untuk beriman dan melakukan kebaikan.

Tabligh yang dilakukan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus adalah melalui media sosial *youtube*.<sup>41</sup>

### 3. Tujuan *Tabligh*

Secara umum, tujuan *tabligh* adalah untuk mengubah perilaku masyarakat agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik berkaitan dengan masalah pribadi, keluarga maupun masyarakat sosial agar terdapat kehidupan yang penuh keberkahan dan terbebas dari api neraka. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-A`raf: 96.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: “Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”. (QS. Al-A`raf: 96).

Menurut Endang, tujuan *tabligh* memiliki keselarasan dengan tujuan hidup seorang muslim, yang mencakup dimensi vertikal dan horizontal. Tujuan vertikal *tabligh* berorientasi kepada Allah SWT, yakni untuk memperoleh keridaan-Nya sebagai tujuan tertinggi kehidupan. Sementara itu, tujuan horizontal berkaitan dengan perwujudan rahmat bagi seluruh alam

<sup>41</sup>Arifah Mufidah et al., “Relevansi Pendidikan Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan Dalam Konsep Islam”, *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023), <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8639>.

(*rahmatan lil 'alamin*), yang mencakup peran manusia sebagai individu, anggota keluarga, bagian dari masyarakat, warga bangsa, hingga warga dunia dan komunitas universal. Dengan demikian, *tabligh* tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual semata, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, kemanusiaan, dan peradaban.

Tujuan *tabligh* pada dasarnya berhubungan erat dengan tujuan hidup manusia. Seseorang yang memahami bahwa tujuan hidupnya adalah meraih kemuliaan di sisi Allah SWT, maka seluruh aspek kehidupannya baik pikiran, perkataan, maupun perbuatan akan diarahkan pada nilai-nilai kebaikan. Dalam perspektif dakwah, tujuan tersebut dapat diklasifikasikan secara hierarkis ke dalam dua tingkatan, yaitu tujuan utama dan tujuan departemental. Tujuan utama dakwah dan *tabligh* adalah terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT. Adapun tujuan departemental bersifat sementara dan kontekstual, karena memuat nilai-nilai yang berfungsi sebagai sarana untuk mengantarkan manusia menuju tujuan utama tersebut sesuai dengan bidang dan kondisi masing-masing. Oleh karena itu, tujuan *tabligh* memiliki keterpaduan yang erat dengan tujuan dakwah, sebab *tabligh* merupakan salah satu dimensi penting dalam aktivitas dakwah.<sup>42</sup>

Secara lebih luas, tujuan *tabligh* Islam diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengembangan akal pikiran, pembinaan hati dan

---

<sup>42</sup>Ahmad Riko Rikardo, Kusnadi, en Muslimin, "Analisis Pesan Dakwah Gus Baha Pada Channel Youtube Najwa Shihab", *Jurnal Pendidikan Islam* (Indonesian Journal Publisher, 2024), <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.801>.

perilaku, serta penyebaran nilai-nilai luhur kebudayaan Islam. Selain itu, tabligh juga bertujuan memperkuat persatuan umat secara intelektual dan emosional, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta menghilangkan sekat-sekat yang dapat menimbulkan keterasingan di antara kaum muslimin. Pokok utama dari tujuan tabligh adalah terjadinya perubahan pandangan hidup, yang pada akhirnya memengaruhi pola pikir dan sikap seseorang ke arah yang lebih Islami.

Sejalan dengan itu, Shofi dkk. menyatakan bahwa tujuan tabligh pada hakikatnya sama dengan tujuan dakwah, yaitu mengubah kondisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam agar manusia semakin dekat kepada Allah SWT.<sup>43</sup>

#### 4. Fungsi dan Prinsip *Tabligh* dalam Sistem Islam

Pelaksanaan *tabligh*, sehingga pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya menyentuh ranah keyakinan, tetapi juga praktik peribadatan dan kehidupan sosial umat. Fungsi *tabligh* bagi *mablugh* (objek *tabligh*) diarahkan pada pembinaan dan pengembangan kepribadian muslim secara menyeluruh. Fungsi tersebut meliputi penanaman pemahaman keagamaan yang benar, pembimbingan aqidah sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadis agar terhindar dari pemahaman yang menyimpang, serta pengarahan dalam pelaksanaan ibadah sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, *tabligh* berfungsi membantu *mablugh* dalam bermuamalah secara baik dan berakhlak mulia, sekaligus

---

<sup>43</sup>Shofi Rismayanti, dkk., "Tabligh Terhadap Anak Bina di Pondok Remaja Inabah XX Putera, *Tabligh: Jurnal KOMunikasi dan Penyiaran Islam*", Vol. 4, No. 3, 2019, hlm. 246.

mengembangkan potensi jiwa, hati, akal, dan jasmani agar tercipta keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

Dalam konteks kegiatan *tabligh* itu sendiri, fungsi *tabligh* berperan memperdalam pemahaman manusia tentang hubungan dengan Allah SWT. Semakin kuat pemahaman tersebut, semakin besar pengaruh *tabligh* dalam membentuk perilaku dan kesadaran religius masyarakat. *Tabligh* juga berfungsi memantapkan nilai-nilai Islam dalam jiwa, akal, dan kehidupan manusia, sehingga menumbuhkan rasa hormat, kecintaan, dan komitmen untuk mengamalkan ajaran yang disampaikan. Selain itu, *tabligh* berperan menguatkan potensi dakwah dalam sektor aqidah, ibadah, dan *mu'amalah* sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Adapun fungsi *tabligh* terhadap *mubaligh* diarahkan pada penguatan kapasitas personal dan spiritual. *Tabligh* membekali *mubaligh* dengan ilmu pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang diperlukan dalam menyampaikan dakwah. Selain itu, *tabligh* juga berfungsi sebagai sarana menghadapi berbagai ujian dan tantangan, memperbanyak kesempatan beramal, serta menumbuhkan semangat dalam melakukan kebajikan. Melalui proses *tabligh*, *mubaligh* juga didorong untuk terus meningkatkan kualitas diri

---

<sup>44</sup>Pridiastuti, "Retorika dakwah ustadzah halimah alaydrus melalui media sosial youtube (analisis pada tema "rumah tangga" dalam channel ustadzah Halimah Alaydrus)".

melalui pelatihan dan pengalaman dakwah, serta memperoleh harapan dan kabar gembira dari Allah SWT atas amal yang dilakukan.<sup>45</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *tabligh* dalam sistem Islam merupakan aktivitas dakwah yang tidak memaksa, disampaikan secara jelas, dan berlandaskan pada tiga aspek utama, yaitu aqidah, ibadah, dan *mu'amalah*. Fungsi *tabligh* mencakup pembinaan objek *tabligh*, penguatan proses *tabligh* itu sendiri, serta pengembangan kualitas *mubaligh* sebagai penyampai pesan dakwah. Ketiga fungsi tersebut saling berkaitan dan bertujuan menciptakan masyarakat yang beriman, berakhlak mulia, dan harmonis.

Dalam pelaksanaannya, *tabligh* juga berpegang pada sejumlah prinsip dasar, antara lain menyampaikan pesan dengan cara yang sopan dan bijaksana, menghormati pendengar tanpa unsur paksaan, berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, menghindari perdebatan dan konflik yang tidak produktif, serta menekankan pentingnya kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman agar *tabligh* dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak positif bagi individu maupun masyarakat.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Amin Sihabuddin, "Jurnalisme Profetik Di Era Society 5.0 : Analisis Korespondensi Kenabian bagi Aplikasi Dakwah", *TABAYYUN* (State Islamic University of Raden Fatah Palembang, 2022), <https://doi.org/10.19109/tabayyun.v3i1.14715>.

<sup>46</sup>Amin Sobar, Endang Trisnawati, en Khusni Alhan, "Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Dalam Channel Youtube Oki Setiana Dewi Official", *Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* (STAI Publisistik Thawalib Jakarta, 2023), <https://doi.org/10.54150/syiar.v3i1.210>.

## 5. Materi Tabligh

Materi atau pesan *tabligh* merupakan isi ajaran Islam yang disampaikan oleh subjek *tabligh* (*mubaligh*) kepada objek *tabligh* (*mablugh*). Materi tersebut mencakup seluruh ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Dalam praktik *tabligh*, materi dakwah menjadi unsur yang sangat penting, karena keberhasilan penyampaian pesan sangat ditentukan oleh kesesuaian isi materi dengan tujuan *tabligh* serta kondisi penerima pesan. Oleh karena itu, seorang *mubaligh* perlu memahami karakteristik dan substansi pesan yang akan disampaikan agar *tabligh* dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.<sup>47</sup>

Dalam memilih dan menggunakan media *tabligh*, baik melalui mimbar, media cetak, maupun media elektronik, seorang *mubaligh* tidak hanya dituntut untuk menguasai teknis penggunaan media, tetapi juga harus mampu menentukan materi yang akan disampaikan melalui media tersebut. Materi *tabligh* hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat sebagai objek *tabligh*. Penyesuaian tersebut meliputi tema yang relevan, waktu yang tepat, serta konteks sosial yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Ketidaksesuaian antara materi *tabligh* dan kondisi audiens

---

<sup>47</sup>Helviani Putri en Muhammad Fanshoby, "Analisis Isi Pesan Dakwah Perempuan Dan Pendidikan Di Youtube @BincangMuslimah", *Bayyin: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Institut Attaqwa KH. Noer Alie, 2024), <https://doi.org/10.71029/bayyin.v2i1.35>.

berpotensi mengurangi efektivitas pesan dakwah bahkan menimbulkan kesalahpahaman.<sup>48</sup>

Menurut Tata Sukayat, pesan *tabligh* mencakup seluruh bahan atau pelajaran agama yang disampaikan oleh mubaligh kepada *mablugh* dalam suatu aktivitas *tabligh* dengan tujuan mencapai sasaran dakwah yang telah ditetapkan. Secara umum, materi *tabligh* terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu aqidah, syariat, dan akhlak.<sup>49</sup> Ketiga aspek ini menjadi kerangka dasar dalam penyusunan materi *tabligh*, karena mencerminkan dimensi keimanan, praktik keagamaan, dan perilaku moral yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Uraian lebih lanjut mengenai masing-masing aspek tersebut menjadi landasan penting dalam memahami struktur dan substansi pesan *tabligh* secara menyeluruh:

a. Materi Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa Arab *'aqada* yang bermakna mengikat, mempercayai, dan meyakini. Secara terminologis, aqidah dipahami sebagai sesuatu yang terikat kuat dalam hati dan jiwa (*mauqida' alayh al-qalb wa al-damīr*), sehingga menjadi dasar keyakinan seseorang. Dalam pengertian istilah, aqidah adalah keyakinan yang kokoh terhadap Allah SWT dengan menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah

---

<sup>48</sup>Muhammad Tahir en Halimah -, “PESAN DAKWAH DALAM CHANNEL YOUTUBE ‘MENJADI MANUSIA’”, *Nubuwwah : Journal of Communication and Islamic Broadcasting* (UINSI Samarinda, 2023), <https://doi.org/10.21093/nubuwwah.v1i01.6153>.

<sup>49</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 26.

(tauhid). Selain itu, aqidah mencakup keyakinan terhadap malaikat, kitab-kitab Allah, para rasul yang diutus, serta qadha dan qadar, yang keseluruhannya merupakan prinsip-prinsip dasar dalam ajaran Islam.

Dalam konteks *tabligh*, materi aqidah tidak hanya berfokus pada aspek-aspek yang wajib diimani, tetapi juga mencakup pembahasan terhadap hal-hal yang dilarang sebagai lawannya. Hal ini meliputi peringatan terhadap perbuatan syirik, pengingkaran terhadap keberadaan Allah SWT, serta berbagai bentuk penyimpangan akidah lainnya. Pembahasan mengenai aqidah secara umum telah dirumuskan dalam rukun iman, yang landasan dalilnya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi *tabligh* dalam bidang aqidah merupakan penyampaian ajaran yang berkaitan dengan keyakinan dasar dalam Islam, baik berupa kewajiban untuk mengimani prinsip-prinsip keimanan maupun larangan terhadap segala bentuk penyimpangan yang bertentangan dengan tauhid dan ajaran Islam.<sup>50</sup>

b. Materi Syariat

Materi syariah merupakan pesan *tabligh* yang berisi seperangkat norma hukum yang lahir dari proses *tasyri'*. Secara etimologis, *tasyri'* merupakan bentuk masdar dari kata *syariah* yang bermakna menetapkan atau menciptakan hukum. Dalam terminologi ulama fikih, *syariah* diartikan sebagai penetapan aturan-aturan

---

<sup>50</sup>Siti Tarwiah en Uwes Fatoni, "Respon Netizen terhadap Dakwah bi al-Qalam K.H. Muhammad Arifin Ilham di Media Sosial", *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung, 2016), <https://doi.org/10.15575/tabligh.v1i1.21>.

hukum yang berfungsi untuk mengatur dan menata kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dalam interaksi sosial antarsesama manusia.

Berdasarkan subjek penetapan hukumnya, para ulama membagi *tasyri'* ke dalam dua kategori, yaitu *tasyri' samawi* dan *tasyri' wadh'i*. *Tasyri' samawi* atau ilahi merupakan penetapan hukum yang bersumber langsung dari Allah SWT dan Rasul-Nya, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ketentuan hukum dalam kategori ini bersifat tetap dan tidak mengalami perubahan, karena hanya Allah SWT yang memiliki otoritas mutlak dalam menetapkan hukum tersebut. Adapun *tasyri' wadh'i* adalah penetapan hukum yang dihasilkan melalui ijtihad para ulama. Ketentuan hukum ini bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan konteks sosial, karena merupakan hasil pemikiran manusia yang tidak bersifat *ma'shum*.

Materi syariah dalam *tabligh* mengacu pada aturan-aturan Allah SWT yang dijadikan pedoman utama dalam kehidupan umat Islam, dengan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Materi ini harus mampu menjelaskan ketentuan hukum Islam secara jelas dan sistematis, mencakup hukum wajib, mubah, makruh, dan haram. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi *tabligh* dalam bidang syariah merupakan penyampaian norma-norma hukum Islam yang bertujuan mengarahkan manusia dalam menata kehidupan secara seimbang, baik

dalam hubungan vertikal dengan Allah SWT maupun hubungan horizontal dengan sesama manusia.<sup>51</sup>

c. Materi Akhlak

Secara etimologis, akhlak diartikan sebagai perilaku atau perbuatan manusia. Adapun secara terminologis, akhlak merupakan tingkah laku yang lahir dari dorongan kehendak batin yang mendasar dalam diri manusia untuk melakukan suatu perbuatan. Akhlak juga dipahami sebagai sikap alami yang tertanam dalam diri seseorang, yang muncul secara spontan tanpa melalui pertimbangan rasional yang panjang. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa akhlak adalah perilaku yang terbentuk dari perpaduan antara unsur batin, akal, serta adat istiadat yang kemudian terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

Dalam perspektif Islam, akhlak merupakan karakter atau watak yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga melahirkan perilaku yang baik dan selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam, karena menjadi cerminan keimanan seseorang. Oleh sebab itu, akhlak dalam Islam dibagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak kepada Allah SWT mencakup sikap

---

<sup>51</sup>Wahyuni, “Strategi Tabligh Risalah Islam di Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)”, *Dakwatun: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no 1 (2022): 1–8.

<sup>52</sup>Putri Zulfikah et al., “RESPECT! SEBAGAI PONDASI DASAR BERPERILAKU MODERAT DI ERA SOCIETY 5.0”, *Jurnal Dakwah Tabligh* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023), <https://doi.org/10.24252/jdt.v24i1.34268>.

keimanan dan ketundukan kepada-Nya, seperti kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, para rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar.<sup>53</sup>

Akhlak kepada sesama manusia berkaitan dengan tata cara berinteraksi sosial yang baik, yang bertujuan menumbuhkan sikap saling menghormati, berbuat kebaikan, dan menjaga keharmonisan hubungan antarmanusia (*hablum minannas*). Sementara itu, akhlak terhadap lingkungan mencakup sikap menjaga dan memelihara hubungan yang baik dengan seluruh makhluk selain manusia, seperti hewan dan tumbuhan.<sup>54</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi tabligh dalam bidang akhlak merupakan penyampaian nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran Islam, yang mendorong lahirnya perilaku baik secara alami dan spontan dalam diri manusia tanpa paksaan, serta tercermin dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

## 6. Unsur dan Macam-macam Tabligh

Secara garis besar, unsur-unsur *tabligh* hampir sama dengan unsur-unsur komunikasi, yaitu pelaku (*muballigh*), objek (*muballagh*), pesan (*maudu*), metode (*ushlub tabligh*) dan media komunikasi (*wasilah tabligh*). Semua unsur *tabligh* tersebut harus terealisasi secara berurutan agar tercapainya tujuan dalam melaksanakan kegiatan *tabligh*. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT QS. An-Nahl: 125.

<sup>53</sup>Abu Risky, "Konsep Berdakwah pada Remaja di era Gadget society", *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* (Universitas Islam Indonesia (Islamic University of Indonesia), 2025), <https://doi.org/10.20885/abhats.vol6.iss2.art6>.

<sup>54</sup>Lia, "Konsep Jihad Syekh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi Dalam Tradisi Khuruj Fii Sabilillah Jama'ah Tabligh Di India".

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).

Dalam perspektif dakwah, *tabligh* memiliki dua dimensi utama, yaitu penyampaian pesan kebenaran dan pengaplikasian nilai-nilai kebenaran. Dimensi pertama adalah penyampaian pesan kebenaran yang dikenal sebagai dimensi kerisalahan (*bi ihsān al-qawl*). Dimensi ini berfokus pada proses penyampaian risalah Islam kepada manusia melalui komunikasi yang baik dan benar. Dalam dimensi kerisalahan, terdapat dua bentuk utama, yakni *irsyad* dan *tabligh*, yang keduanya merupakan penjabaran dari tugas penyampaian risalah kenabian.

*Irsyad* dimaknai sebagai proses transmisi pesan secara langsung yang bersifat membimbing dan menasihati individu atau kelompok kecil. *Irsyad* dapat berupa pemberian nasihat (nasihah) maupun upaya membantu menyelesaikan persoalan kejiwaan dan spiritual (*istisyfa*). Sementara itu, *tabligh* dalam dimensi kerisalahan dipahami sebagai proses difusi, yaitu penyebarluasan ajaran Islam kepada khalayak yang lebih luas. *Tabligh* dilakukan melalui bahasa lisan dan tulisan dengan memanfaatkan berbagai media massa, baik secara langsung maupun tidak langsung, tanpa harus bertatap muka. Sasaran utama *tabligh* dalam dimensi ini

adalah masyarakat luas, dengan tujuan memperkenalkan dan menyampaikan ajaran Islam secara komprehensif.

Dimensi kedua dalam tabligh adalah pengaplikasian nilai-nilai kebenaran yang dikenal sebagai dimensi kerahmatan (*bi ahsān al-'amal*). Dimensi ini menekankan pada aktualisasi ajaran Islam dalam bentuk perbuatan nyata yang mencerminkan Islam sebagai pedoman hidup yang membawa kesejahteraan, kebahagiaan, dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Dalam dimensi kerahmatan, tabligh tidak hanya berhenti pada tataran penyampaian pesan, tetapi menuntut umat Islam untuk membuktikan nilai-nilai Islam melalui perilaku dan amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui dimensi *tabligh* kerahmatan, umat Islam dituntut untuk secara berkelanjutan menunjukkan bahwa Islam benar-benar berfungsi sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya ayat 107 yang menegaskan bahwa diutusny Nabi Muhammad SAW adalah sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dengan demikian, tabligh dalam dimensi dakwah tidak hanya berorientasi pada komunikasi verbal, tetapi juga pada transformasi sosial dan moral yang tercermin dalam tindakan nyata, sehingga ajaran Islam dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat.<sup>55</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

<sup>55</sup>Tamita Fatwana Yuna en Ahmad Tamrin Sikumbang, "Beyond Visuals: Komunikasi Dakwah Ustazah Halimah Alaydrus di Instagram", *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023), <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i2.2766>.

Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (QS. Al-Anbiya: 107).

Dimensi *tabligh* kerahmatan berupaya menerjemahkan nilai-nilai normatif Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah ke dalam konsep-konsep kehidupan yang aplikatif dan kontekstual. Upaya ini tidak berhenti pada tataran normatif-teoretis, tetapi dilanjutkan dengan perumusan konsep operasional agar ajaran Islam dapat dengan mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Islam tidak hanya dipahami sebagai ajaran yang bersifat ideal, melainkan sebagai pedoman hidup yang nyata dan memberikan manfaat langsung bagi umat manusia. Dalam kerangka kerahmatan ini, *tabligh* diwujudkan melalui dua bentuk utama, yaitu *tadbir* dan *tathwir*.

*Tadbir* merupakan bentuk *tabligh* yang menekankan pada proses sosialisasi ajaran Islam kepada *mad'u* dengan mengoptimalkan peran lembaga atau organisasi dakwah, baik formal maupun nonformal. *Tadbir* juga mencakup upaya mencetak *da'i* yang profesional dan kompeten sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Secara konseptual, *tadbir* dipahami sebagai proses mentransformasikan ajaran Islam ke dalam bentuk pengalaman nyata melalui pelebagaan, pengorganisasian, dan pengelolaan aktivitas dakwah. Dengan kata lain, *tadbir* berkaitan erat dengan aspek pengurusan dan manajemen dakwah. Dalam konteks ini, *tadbir* Islam mencakup pengelolaan berbagai

lembaga dan aktivitas keislaman, seperti majelis *taklim*, *ta'mir masjid*, organisasi kemasyarakatan Islam, organisasi siyasah Islami, kegiatan wisata religius seperti haji, umrah, dan ziarah, serta pengelolaan sumber dana keislaman seperti zakat, infak, dan sedekah, termasuk lembaga swadaya masyarakat (LSM) dakwah. Keseluruhan aktivitas tersebut menjadi bagian dari kajian manajemen dakwah.<sup>56</sup>

Lebih lanjut, dakwah dalam bentuk tadbir bertujuan untuk menjawab kebutuhan dan tantangan zaman yang terus berkembang. Peningkatan kualitas aktivitas dakwah sangat berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas seluruh unsur dakwah, mulai dari sumber daya *da'i*, karakteristik *mad'u*, materi dakwah, hingga sarana dan metode yang digunakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan dakwah menjadi aspek yang sangat menentukan. Perencanaan yang baik harus didasarkan pada hasil penelitian lapangan yang objektif dan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi sosial masyarakat. Tahap perencanaan ini menjadi fondasi utama keberhasilan dakwah. Kegagalan dalam merumuskan perencanaan *tabligh* secara matang akan berdampak pada kegagalan dalam manajemen dakwah secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam manajemen modern yang menyatakan, “*Those who fail to plan, plan to fail*”, yang menegaskan bahwa kegagalan

---

<sup>56</sup>Topikurrohman en Maya Maulidia, “EKSPLORASI GAYA BAHASA DAN KEPERIBADIAN PENCERAMAH DALAM ACARA-ACARA DAKWAH: STUDI KASUS DAKWAH USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS MELALUI MEDIA YOUTUBE”, *Jurnal Spektrum Komunikasi LPPM*, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi - AWS, 2024), <https://doi.org/10.37826/spektrum.v12i3.727>.

dalam perencanaan sejatinya merupakan perencanaan menuju kegagalan itu sendiri. Oleh karena itu, penerapan konsep perencanaan yang sistematis dan strategis menjadi kebutuhan mendesak dalam pelaksanaan dakwah kontemporer:

- a. Perencanaan dakwah atau *tabligh* merupakan tahapan strategis yang sangat menentukan keberhasilan suatu aktivitas dakwah. Tahap pertama dalam perencanaan adalah menetapkan serangkaian tujuan dakwah atau *tabligh* secara jelas dan terukur. Perencanaan ini diawali dengan penentuan kebutuhan dan keinginan dai, mubaligh, maupun lembaga dakwah. Kejelasan tujuan menjadi landasan utama agar seluruh sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, materi, maupun sarana, dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Tanpa perumusan tujuan yang jelas, pelaksanaan dakwah berpotensi berjalan tanpa arah dan sulit mencapai hasil yang optimal.
- b. Tahap kedua adalah merumuskan dan memahami situasi yang sedang dihadapi. Identifikasi kondisi masyarakat sebagai objek dakwah (*mad'u*) menjadi aspek yang sangat penting dalam menentukan strategi dan langkah yang tepat. Pada tahap ini, diperlukan ketersediaan data dan informasi yang akurat mengenai kondisi sosial, budaya, ekonomi, serta kebutuhan keagamaan masyarakat sasaran. Pemahaman yang komprehensif terhadap situasi aktual memungkinkan dai atau lembaga dakwah merancang pendekatan *tabligh* yang relevan dan kontekstual.

- c. Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi berbagai kemudahan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan dakwah atau *tabligh*. Analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat ini bertujuan untuk mengukur kemampuan *da'i*, *mubaligh*, atau lembaga dakwah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan mengetahui potensi dan keterbatasan yang ada, strategi dakwah dapat disusun secara lebih realistis dan adaptif terhadap kondisi lapangan.
- d. Tahap terakhir dalam proses perencanaan adalah mengembangkan rencana dakwah atau *tabligh* untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan berbagai alternatif kegiatan dakwah, diikuti dengan penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan masing-masing alternatif. Selanjutnya, dipilih alternatif yang paling tepat dan efektif untuk diimplementasikan. Tahap ini menjadi penentu keberhasilan perencanaan dakwah, karena hasilnya akan menjadi pedoman operasional dalam pelaksanaan *tabligh* secara terarah dan sistematis.

*Tathwir* merupakan bentuk *tabligh* yang berorientasi pada sosialisasi ajaran Islam kepada masyarakat (*mad'u*) dengan tujuan meningkatkan kualitas kesalehan individu maupun kelompok, sehingga mereka mampu berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial. *Tathwir* juga mencakup proses transformasi ajaran Islam ke dalam bentuk pengamalan nyata melalui pemberdayaan (*taghyir* dan *tamkin*) sumber daya manusia, lingkungan hidup, serta ekonomi masyarakat. Pengembangan masyarakat dalam kerangka

*tathwir* diarahkan pada peningkatan kualitas sosial dan budaya melalui kegiatan utama berupa transformasi dan pelembagaan nilai-nilai Islam dalam realitas kehidupan umat, baik dalam aspek kemanusiaan, seni budaya, maupun kehidupan bermasyarakat. Selain itu, *tathwir* juga menekankan penguatan ukhuwah Islamiyah serta pemeliharaan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial umat Islam. Dengan demikian, *tathwir* dapat dipahami sebagai bentuk dakwah yang menggunakan pendekatan sosial dan budaya, atau yang dikenal dengan dakwah kultural.<sup>57</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *tabligh* dalam dakwah Islam terbagi ke dalam dua dimensi utama, yaitu dimensi kerisalahan dan dimensi kerahmatan. Dalam dimensi kerisalahan terdapat dua bentuk, yakni *irsyad* dan *tabligh*, yang berfokus pada penyampaian pesan kebenaran secara lisan maupun tulisan. Sementara itu, dalam dimensi kerahmatan terdapat *tadbir* dan *tathwir*, yang menekankan pada pengelolaan, pengorganisasian, serta pemberdayaan umat agar ajaran Islam dapat terwujud secara nyata dalam kehidupan sosial.

Selain sebagai bagian dari dakwah, *tabligh* juga dapat dipahami sebagai proses komunikasi. Secara konseptual, *tabligh* merupakan salah satu metode yang digunakan Rasulullah SAW dalam menjalankan misi kerasulannya, yakni menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia.

---

<sup>57</sup>Musyahid, "Diskursus Maslahat Mursalah di Era Milenial; Tinjauan Filosofis terhadap Konsep Maslahat Imam Malik".

Ditinjau dari segi format atau bentuk penyampaian, *tabligh* dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu *tabligh bi al-lisan* (penyampaian pesan agama secara lisan), *tabligh bi al-kitabah* (penyampaian pesan melalui tulisan, seperti buku, artikel, dan media sosial), *tabligh bi al-hal* (penyampaian melalui perbuatan atau keteladanan), *tabligh bi al-tadaruj* (penyampaian pesan secara bertahap), dan *tabligh bi al-tawassut* (penyampaian pesan melalui perantara atau media). Klasifikasi ini menunjukkan bahwa *tabligh* bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.<sup>58</sup>

a. *Tabligh bi al-lisan*

Dakwah *bi al-lisan* adalah salah satu bentuk pengajaran para Nabi dan Rasul dalam kegiatan dakwah kepada umatnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya ayat yang ditemukan dalam al-Quran menggunakan kata-kata *tabligh* dalam bermacam bentuk, seperti *ballagha-yuballighu-tablighan*. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam QS. An-Nisa: 63; QS. Al-Maidah: 67 dan 99; QS. Al-An`am: 19; QS. Ali Imran: 20; QS. Al`Araf: 62, 68 dan 93; QS. Ibrahim: 52; QS. An-Nahl: 35, 82; QS. An-Nur: 54; QS. Yasin: 1 dan QS. Ghafir: 80.

---

<sup>58</sup>Haidar Idris, Muhammad Abdul Halim Sidiq, en Akhmad Afnan Fajarudin, "Konsep Pendidikan Inklusif dalam Al-Qur'an: Analisis Multidimensional terhadap Implementasi Keragaman dan Kesetaraan di Pesantren", *Moderasi : Journal of Islamic Studies* (Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, 2024), <https://doi.org/10.54471/moderasi.v4i2.88>.

a. *Tabligh bi al-kitabah*

*Tabligh al-kitabah* merupakan bentuk penyampaian ajaran Islam melalui media tulisan yang berisi pesan-pesan keislaman. Media yang digunakan dalam *tabligh al-kitabah* dapat berupa buku, majalah, jurnal, surat kabar, pamflet, dan berbagai bentuk media cetak lainnya. Selain tulisan, *tabligh al-kitabah* juga mencakup media visual seperti lukisan, kaligrafi, foto, atau gambar yang mengandung nilai-nilai keislaman atau mampu membangkitkan simpati dan kesadaran terhadap ajaran Islam.

Salah satu kelebihan *tabligh al-kitabah* adalah sifatnya yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat dibaca dan dipelajari kembali kapan saja sesuai kebutuhan pembaca. Hal ini memungkinkan pesan *tabligh* memiliki daya jangkau yang lebih luas dan berkelanjutan. Namun demikian, *tabligh al-kitabah* juga memiliki keterbatasan, di antaranya proses penyampaian pesan yang bersifat tidak langsung (*delay*) serta keterbatasan interaksi antara *mubaligh* dan *mablugh*. Umpan balik yang dihasilkan pun tidak dapat diperoleh secara langsung, sehingga komunikasi bersifat satu arah dan memerlukan waktu dalam proses penerimaan serta respons dari pembaca.

b. *Tabligh bi al-hal*

Selanjutnya, dakwah memiliki tiga tahap, yaitu *preaching* (*pentablighan*), *healthing* (*penyembuhan*) dan *judging* (*penghakiman*). Amin dalam Wahidin menjelaskan bahwa tahapan dakwah selama ini

dilakukan dari *pentablighan* langsung ke penghakiman tanpa melalui penyembuhan, sehingga proses dakwah demikian belum mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami umat. *Tablighbi al-hal* (dengan perbuatan: penyampaian yang dilakukan dengan perbuatan, seperti perilaku atau contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari).

- c. *Tabligh bi al-tadaruj*. *Tabligh bi al-tadaruj* adalah *tabligh* yang dilakukan dengan tingkat demi tingkat: penyampaian pesan secara bertahap);
- d. *Tabligh bi al-tawasut* adalah *tabligh* yang dilakukan dengan perantara: penyampaian dilakukan dengan menggunakan media atau perantara untuk menyampaikan pesan.<sup>59</sup>

## 7. Bentuk-Bentuk Tabligh

Adapun bentuk-bentuk *tabligh* meliputi dakwah, khutbah, pengajaran, diskusi, penyiaran, majlis taklim dan dakwah *online*. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan masing-masing bentuk *tabligh* tersebut sebagai berikut:

### a. Dakwah

Dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan ajaran Islam yang dilakukan oleh *da'i* kepada *mad'u* sebagai bagian dari aktivitas dakwah. Materi dakwah mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak yang berfungsi sebagai pedoman dalam membina kehidupan beragama umat Islam. Dengan demikian,

---

<sup>59</sup>Hermawati en Rosyidi, "Strategi Komunikasi Bisnis Di Era Digital Perspektif Etika Komunikasi Bisnis Islam".

dakwah dapat dipahami sebagai upaya mengajak masyarakat untuk menerima, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sumber utama materi dakwah berasal dari Al-Qur'an, As-Sunnah, hasil ijtihad para ulama, serta sejarah peradaban Islam.

b. Khutbah

Khutbah merupakan salah satu bentuk dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan umat serta memberikan nasihat keagamaan. Khutbah yang paling dikenal dan rutin dilaksanakan dalam masyarakat Islam adalah khutbah Jumat serta khutbah pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Orang yang menyampaikan khutbah disebut khatib.<sup>60</sup> Dengan demikian, khutbah dapat disimpulkan sebagai kegiatan dakwah yang bersifat formal dan ritual, yang berisi ajakan untuk bertakwa kepada Allah SWT serta penyampaian pesan-pesan ajaran Islam.

c. Pengajaran

*Tabligh* melalui pengajaran merupakan bentuk penyampaian ajaran Islam yang dilakukan melalui proses pembelajaran terstruktur, seperti kelas, kursus, atau pelatihan keagamaan. Bentuk pengajaran ini dapat ditemukan dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal, seperti madrasah, pengajian, dan pengajaran Al-Qur'an. Tujuan utama dari *tabligh* melalui pengajaran adalah

---

<sup>60</sup>Zahid Mubarak, "Dakwah, Tabligh, Khutbah, Tabayyun: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, Nomor 1, 2021, hlm. 37.

memberikan pemahaman yang sistematis dan mendalam mengenai ajaran Islam kepada peserta didik.

d. Diskusi

Tabligh dengan metode diskusi memberikan ruang partisipasi aktif bagi mad'u untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan pemikiran terkait materi tabligh yang dibahas. Melalui diskusi, berbagai sudut pandang dapat muncul sehingga menghasilkan alternatif pemahaman yang lebih beragam dan komprehensif. Dengan demikian, tabligh melalui diskusi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi mendorong interaksi dan dialog yang konstruktif antara mubaligh dan peserta diskusi.

e. Penyiaran

Tabligh melalui penyiaran merupakan bentuk penyebaran ajaran Islam dengan memanfaatkan media elektronik dan digital, seperti radio, televisi, dan internet. Contohnya adalah siaran radio keagamaan, program dakwah di televisi, serta konten dakwah di platform digital. Penyiaran memungkinkan pesan tabligh menjangkau khalayak yang lebih luas dan beragam tanpa batasan ruang dan waktu.

f. Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam bersifat nonformal. Kegiatan majelis taklim umumnya tidak terikat oleh jadwal belajar yang kaku, dengan peserta yang disebut jamaah, serta bertujuan untuk memasyarakatkan nilai-nilai Islam. Majelis taklim telah ada sejak masa Rasulullah SAW, meskipun dengan istilah yang berbeda, seperti

halaqah, zawiyah, dan al-kuttab, yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran dan pengkajian Islam secara sukarela.

g. Dakwah Online

Dakwah online merupakan bentuk *tabligh* yang memanfaatkan teknologi digital dan internet sebagai media penyampaian ajaran Islam. Dakwah ini dilakukan melalui berbagai platform digital, seperti media sosial, website, dan aplikasi daring. Contoh dakwah online antara lain dakwah melalui YouTube, Instagram, Facebook, dan media digital lainnya. Dakwah online memungkinkan penyampaian pesan Islam secara lebih luas, cepat, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat modern..<sup>61</sup>

## 8. Mubaligh sebagai Agen Perubahan

*Mubaligh* sebagai penyampai ajaran Islam dituntut untuk memiliki kredibilitas dan integritas yang tinggi. Kredibilitas seorang *mubaligh* tidak muncul secara otomatis, melainkan dibangun melalui proses panjang yang menuntut sikap inovatif, dinamis, dan kreatif, serta didukung oleh ketegasan, kepekaan, dan kebijaksanaan dalam menyikapi berbagai persoalan umat. Dalam konteks dakwah, mubaligh berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*), sehingga keberadaannya

---

<sup>61</sup>Khairul Rizki en Muhammad Eka Answaril Ikhsan, “Analisis Perkembangan Komunikasi Massa Terhadap Pola Pikir dan Perilaku Masyarakat Di Era Society 5.0”, *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* (PT. Hasba Edukasi Mandiri, 2025), <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.394>.

senantiasa menjadi sorotan masyarakat, baik dari segi pemikiran, ucapan, maupun perilaku.<sup>62</sup>

Masyarakat memandang *mubaligh* sebagai figur yang layak diikuti dan dijadikan rujukan. Oleh karena itu, *mubaligh* sering ditempatkan sebagai guru, panutan, sekaligus pemimpin moral yang perkataannya didengar dan dihormati, baik secara langsung maupun melalui media. Akhlak yang dimiliki oleh seorang *mubaligh* harus tercermin dalam kehidupannya, karena *mubaligh* merupakan sosok yang digugu lan ditiru oleh masyarakat. Keteladanan dalam bersikap dan berperilaku menjadi unsur penting yang menentukan keberhasilan pesan dakwah yang disampaikan.

Mulkan menegaskan bahwa dalam aktivitas dakwah Islam dibutuhkan barisan *mubaligh* dan *mubalighah* yang siap menyebarkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat yang terus mengalami perubahan. Perubahan tersebut menuntut para *mubaligh* untuk memiliki kesiapan dalam memahami dan merespons dinamika kehidupan manusia secara komprehensif, khususnya yang berkaitan dengan lima dimensi manusia, yaitu:

- a. Manusia dengan manusia dalam lingkungan sosialnya;
- b. Manusia dengan tempat tinggalnya;
- c. Manusia dengan pekerjaannya;
- d. Manusia dengan kebutuhannya; dan

---

<sup>62</sup>Maya Sandra Rosita Dewi, “KOMUNIKASI SOSIAL DI ERA INDUSTRI 4.0 (Studi Pada Etika Komunikasi Remaja Perempuan Melalui Media Sosial di Era Industri 4.0)”, *RESEARCH FAIR UNISRI* (Universitas Slamet Riyadi, 2020), <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3388>.

- e. Manusia dengan ide dan gagasan yang dimilikinya.<sup>63</sup>

*Mubaligh* memiliki peran yang mampu menjadi panutan bagi masyarakat, adapun peran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Seorang *mubaligh* ibarat pedagang yang untuk mencapai kesuksesannya harus mengetahui dan menguasai keadaan dan sifat-sifat masyarakat dan memiliki kecakapan dalam menyampaikan apa yang akan disampaikan;
- b. Seorang *muballigh* harus berperan sebagai dokter, di mana dia harus mengetahui nama penyakit pasien, menentukan obat yang tepat dan mengerti cara menggunakan alat kedokteran;
- c. Muballigh diibaratkan sebagai petani yang harus mengetahui macam dan sifat yang akan ditanami, memilih benih yang sesuai dengan tanah dan mengetahui cara menyebar, menanam dan memelihara.

Di samping *mubaligh* memiliki peran strategis yang harus dijalankan, *mubaligh* juga memiliki fungsi yang sangat menentukan. Adapun fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Meluruskan *i`tikad*. Dalam kepercayaan masyarakat, tidak sedikit adanya *i`tikad* yang menyalahi tuntutan Allah SWT dan Rasul-Nya seperti kepercayaan syirik atau menduakan Allah SWT serta hal-hal yang keluar dari ajaran Islam. Dalam hal ini *mubaligh* bertugas untuk mengembalikan kepercayaan umat atau membersihkan syirik di hati mereka.

---

<sup>63</sup>Asep Shodiqin, "Reposisi Mubaligh: Dari Personal Menuju Agent of Change", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 6, No. 2, Desember 2012, hlm. 370-371.

- b. Mendorong dan termotivasi untuk beramal. Seseorang akan terdorong hatinya untuk melaksanakan shalat, zakat, puasa atau ibadah lainnya. Jika seseorang menyadari betapa nikmatnya ibadah itu dan nikmatnya melaksanakan perintah-perintah Allah SWT. Dalam hal ini *mubaligh* harus mengemukakan argument yang mantap, ramah dan juga terarah yang dapat menimbulkan gairah untuk beramal.
- c. Mencegah kemunkaran. Kemunkaran dan kemaksiatan adalah bentuk perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Dengan mencegah kemunkaran dengan tangan, jika tidak mampu, maka cegahlah dengan lisan, dan jika juga tidak berhasil, maka rubahlah dengan hati dan mencegah kemunkaran dengan hati. Itulah selemah-lemahnya iman tapi minimal ada pencegahan.
- d. Membersihkan jiwa. Manusia tidak cukup disebut baik dalam lahiriah saja, tetapi batinnya kotor. Oleh karena itu, muballigh bertugas untuk memberikan santapan rohani untuk kebersihan jiwa umat dari berbagai penyakit, seperti hasud, iri, dengki dan lain sebagainya yang merupakan penyakit hati.
- e. Mengokohkan pribadi. Kepribadian adalah *psychis* yang dimanifestasikan oleh individu dalam berhubungan dengan lingkungannya. Tujuannya adalah untuk mengokohkan kepribadian untuk mengisi kepribadiannya agar diwarnai dengan nilai-nilai agama.
- f. Membina persatuan dan persaudaraan. Membina persatuan dan persaudaraan dalam masyarakat adalah kebutuhan primer bagi umat untuk menajmin keternteraman dan mencapai kemajuan.

- g. Menolak kebudayaan dari luar Islam yang akan mengakibatkan hancurnya etika umat Islam, karena sedikit budaya yang mampu membuat budaya orang Islam lupa akan siapa dirinya.

Selanjutnya, *mubaligh* juga sebagai juru penerang yang terdiri dari:

- a. *Mubaligh* dengan *tablighnya* yang terarah merupakan alat yang ampuh untuk menimbulkan partisipasi masyarakat dalam meyakinkan mereka;
- b. Sesungguhnya *mubaligh* menghadapi berbagai masalah yang lebih sulit sehingga diperlukan syarat-syarat khusus yang disesuaikan dengan kondisi yang mereka alami;
- c. *Mubaligh* sudah seharusnya menjelaskan tentang hakikat Islam;
- d. *Mubaligh* sebagai pemimpin agama memegang peranan penting dalam menghidupkan dan menumbuhkan partisipasi umat yang didasarkan atas kesadaran dan keyakinan.

Lebih lanjut, *mubaligh* bertugas untuk merealisasikan ajaran-ajaran al-Quran dan Sunnah yang dijadikan sebagai pedoman dan penuntun dalam hidupnya. Tugas *mubaligh* sangat berat karena ia harus menerjemahkan bahasa al-Quran dan As-Sunnah dalam bahasa masyarakat. Namun demikian, di balik hal tersebut terdapat kemuliaan yang Allah berikan kepada mereka. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl: 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl: 97).

Ayat di atas merupakan janji Allah SWT bagi siapapun yang beriman serta beramal shaleh ia akan mendapat karunia dari-Nya berupa hidup bahagia. Dalam segmentasi lain, Allah SWT juga menegaskan stigma hidup bahagia (tidak merugi) adalah hidup yang berdasarkan keimanan dan amal saleh.

## 9. Peluang dan Tantangan Tabligh

Pelaku dakwah dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT kepada masyarakat. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam aktivitas dakwah adalah pemanfaatan sarana dan prasarana, khususnya penggunaan media dakwah. Hal ini disebabkan karena dakwah bersifat universal dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan harus mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Eksistensi dakwah dapat diukur melalui kemampuan para pelaku dakwah dalam menghadapi berbagai tantangan serta

menemukan solusi atas permasalahan yang muncul, sehingga pelaksanaan dakwah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.<sup>64</sup>

Oleh karena itu, setiap kader dakwah dituntut untuk memiliki kepekaan dan kewaspadaan terhadap perkembangan masyarakat yang terus mengalami perubahan. Masyarakat modern cenderung lebih responsif dan sensitif terhadap dinamika lingkungan sosial, terutama akibat derasnya arus informasi yang diperoleh secara cepat dan fleksibel melalui kemajuan teknologi dan komunikasi. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi dakwah Islam di era kontemporer, sekaligus menuntut para da'i untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peluang dan tantangan dakwah tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan semata, tetapi mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi dan komunikasi menjadi faktor penting yang harus disikapi secara bijaksana, agar dakwah Islam tetap relevan, solutif, dan mampu menjawab kebutuhan umat di tengah perubahan zaman yang semakin kompleks.<sup>65</sup>

## C. Society 5.0

### 1. Pengertian Society 5.0

Konsep ini tidak hanya difokuskan pada pengembangan sektor industri manufaktur, tetapi juga diarahkan untuk menjawab berbagai persoalan sosial

<sup>64</sup>Qudratullah Qudratullah, "FUNGSI KOMUNIKASI ISLAM DI ERA DIGITAL", *Jurnal Dakwah Tabligh* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), <https://doi.org/10.24252/jdt.v20i1.9600>.

<sup>65</sup>Rafli Husein Amarullah en Uwuh Saepulloh, "Studi Analisis Isi Komunikasi Islam Habib Husein Al Hadar Di Youtube", *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung, 2024), <https://doi.org/10.15575/tabligh.v9i1.20622>.

melalui integrasi antara ruang fisik dan ruang virtual. Dalam masyarakat 5.0, pemanfaatan teknologi big data yang berbasis *Internet of Things* (IoT) menjadi fondasi bagi pengembangan kecerdasan buatan. Teknologi big data dan kecerdasan buatan tersebut dimanfaatkan untuk membantu serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara menyeluruh.<sup>66</sup>

Era *Society 5.0* menempatkan manusia sebagai pusat dari pemanfaatan teknologi (*human-centered society*), sehingga kemajuan teknologi seperti internet, big data, dan kecerdasan buatan tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran manusia, melainkan untuk mendukung dan mempermudah aktivitas manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Konsep ini merupakan kelanjutan dari era Revolusi Industri 4.0, dengan pendekatan yang lebih menekankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan yang telah berkembang sebelumnya.<sup>67</sup>

Dengan demikian, menghadapi era *Society 5.0* diperlukan gagasan dan strategi baru yang mampu menjawab tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi yang semakin kompleks. Adaptasi terhadap era ini menuntut masyarakat untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki kesiapan moral, sosial, dan budaya agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara optimal dan tetap berorientasi pada kesejahteraan manusia.

<sup>66</sup>Hamsah, "Konsep Pengembangan Dalam Pendidikan Islam di Era Society 5.0".

<sup>67</sup>Vania Sasikirana dan Yusuf Tri Herlambang, "Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan *society 5.0*", *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3 00, NO.00, 2017*.

## 2. Ciri-ciri Society 5.0

Ciri utama era *Society 5.0* ditandai oleh meningkatnya konektivitas dan interaksi manusia dengan sistem digital, kecerdasan artifisial, serta ruang virtual. Perkembangan ini menyebabkan semakin terintegrasinya aktivitas manusia dengan mesin, teknologi, dan berbagai sumber daya, sehingga berdampak langsung pada pola aktivitas, kebiasaan, dan gaya hidup masyarakat. Fenomena tersebut merupakan bagian dari determinasi globalisasi yang lahir sebagai kelanjutan dari Revolusi Industri 4.0, di mana *Society 5.0* hadir sebagai respons atas dampak dan tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi sebelumnya. Dalam konteks ini, *Society 5.0* dapat dipahami sebagai konsep masyarakat yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan manusia sesuai standar gaya hidup modern, dengan dukungan pelayanan dan produk berkualitas tinggi yang memberikan kenyamanan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kehadiran era *Society 5.0* bukanlah sesuatu yang mustahil, mengingat pesatnya perkembangan teknologi di berbagai belahan dunia. Hal ini ditandai dengan lahirnya berbagai inovasi teknologi yang semakin mempermudah pekerjaan dan kehidupan manusia. Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe, dalam World Economic Forum (WEF) di Davos pada 23 Januari 2019, menegaskan bahwa *Society 5.0* bertujuan mengembalikan esensi peradaban manusia melalui pemanfaatan teknologi yang berpusat pada manusia (*human-*

*centered technology based*). Konsep ini menekankan bahwa kemajuan teknologi harus sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan, bukan sebaliknya.<sup>68</sup>

Perubahan merupakan keniscayaan sekaligus tantangan dan peluang bagi manusia untuk terus tumbuh dan berkembang. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi canggih telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Otomatisasi terjadi hampir di seluruh aspek kehidupan manusia, di mana teknologi modern mengintegrasikan dunia fisik, sistem digital, dan aspek biologis secara fundamental. Kondisi ini mengubah pola hidup dan interaksi manusia, baik pada tataran mikro antarindividu maupun pada tataran makro antarkomunitas dan antarbangsa, yang berlangsung semakin cepat dan intens.

Perkembangan teknologi dan arus informasi yang sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perubahan tersebut menjadi sesuatu yang tidak terelakkan dan harus diterima oleh seluruh masyarakat. Di satu sisi, kemajuan teknologi membuat aktivitas manusia menjadi lebih cepat, mudah, dan efisien. Namun, di sisi lain, masyarakat dituntut untuk menanggung biaya dan kesiapan tertentu agar mampu mengikuti arus perubahan tersebut. Akses informasi yang cepat juga memengaruhi pola pengetahuan, kebutuhan, keinginan, sikap, dan perilaku

---

<sup>68</sup>Nurul Qomariyah en Muliatul Maghfiroh, "RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA DI ERA SOCIETY", *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2024), <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i2.8700>.

manusia, sehingga menuntut penyesuaian dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, sosial, informasi, hingga kebutuhan spiritual..

Jika ditelaah lebih lanjut, perbedaan antara Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0* tidak terletak pada penggunaan teknologi semata, melainkan pada orientasi pemanfaatannya. Revolusi Industri 4.0 lebih menekankan kemudahan akses dan distribusi informasi melalui internet, sementara *Society 5.0* menjadikan teknologi sebagai bagian integral dari kehidupan manusia. Dalam *Society 5.0*, manusia dan mesin bekerja secara kolaboratif untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaan. Selain itu, era ini membuka akses teknologi yang lebih merata bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial, sehingga akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan perekonomian menjadi semakin mudah.

Pada era *Society 5.0*, masyarakat juga dihadapkan pada teknologi yang memungkinkan pengalaman di ruang maya terasa menyerupai ruang fisik. Pemanfaatan kecerdasan artifisial berbasis big data dan robot berfungsi untuk mendukung dan membantu pekerjaan manusia di berbagai sektor kehidupan. Berbeda dengan Revolusi Industri 4.0 yang lebih berorientasi pada sektor bisnis, *Society 5.0* berupaya menciptakan nilai-nilai baru yang mampu mengurangi kesenjangan sosial, usia, jenis kelamin, dan bahasa. Selain itu, teknologi *Society 5.0* memungkinkan terciptanya produk dan layanan yang

dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kebutuhan masyarakat secara luas.<sup>69</sup>

#### **D. Dampak Era Society 5.0 terhadap Pengembangan Tabligh**

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, masyarakat sebagai penerima utama arus informasi memperoleh banyak manfaat dari kemajuan teknologi komunikasi. Akses informasi menjadi semakin mudah, cepat, dan luas. Namun demikian, di sisi lain, derasnya arus informasi yang disebarkan oleh berbagai perusahaan media tidak selalu diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memaknai informasi secara kritis. Kurangnya literasi media dapat menyebabkan masyarakat kesulitan memilah informasi yang benar dan bermanfaat. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami media secara baik menjadi faktor penting yang sangat memengaruhi kualitas informasi yang diterima oleh masyarakat.<sup>70</sup>

Era *Society 5.0* atau masyarakat 5.0, yang dikenal sebagai masyarakat berpusat pada manusia dan berbasis teknologi (*human-centered and technology-based society*), merupakan pengembangan dari era *Society 4.0*. Pada era ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi informasi, tetapi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia untuk mempermudah aktivitas sehari-hari. *Society 5.0* menawarkan konsep masyarakat yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian berbagai

---

<sup>69</sup>Komang Novita Sri Rahayu, "Sinergi Pendidikan...", hlm. 87-100

<sup>70</sup>Aan Diana en Harry Soeratin, "Peran Kepemimpinan di Era Society 5.0 dengan Konsep Multieduhealthtainment", *MASALIQ* (Darul Yasin Al Sys, 2023), <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1251>.

persoalan sosial melalui integrasi antara dunia nyata dan dunia maya. Dalam konteks ini, data menjadi elemen utama yang menggerakkan sistem kehidupan, menggantikan peran modal sebagai pengendali utama, serta berfungsi untuk mengurangi kesenjangan sosial antara kelompok masyarakat yang beruntung dan kurang beruntung. Akses layanan pendidikan dan kesehatan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, diharapkan dapat menjangkau wilayah-wilayah terpencil melalui dukungan teknologi digital.

Perkembangan modernisasi lingkungan tidak hanya membawa dampak negatif terhadap pola interaksi sosial, khususnya dalam keluarga dan pola pengasuhan orang tua, tetapi juga memberikan dampak positif dalam menunjang proses pembelajaran. Ketersediaan jaringan internet, akses terhadap buku digital, serta kemajuan perangkat teknologi seperti laptop dan telepon pintar menjadi sarana pendukung yang signifikan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kehadiran era *Society 5.0* pada dasarnya memberikan kemudahan bagi manusia dalam memperoleh informasi sekaligus meningkatkan kualitas dan pemerataan fasilitas pendidikan, asalkan diimbangi dengan kemampuan literasi dan pemanfaatan teknologi secara bijaksana..

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam konteks penelitian, pemilihan metode yang tepat dan akurat menjadi hal yang sangat penting agar permasalahan yang diteliti dapat dikaji secara sistematis dan mendalam. Oleh karena itu, dalam penyusunan sebuah karya ilmiah, metode penelitian memegang peranan yang sangat menentukan, karena metode yang digunakan akan memengaruhi arah penelitian, keabsahan data, serta ketepatan hasil dan kesimpulan yang diperoleh. Penggunaan metode yang sesuai juga berkontribusi pada mutu dan kualitas tulisan ilmiah yang dihasilkan.<sup>71</sup>

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diteliti secara objektif melalui proses pengumpulan data, penguraian, penyusunan, serta analisis data secara sistematis. Dengan metode deskriptif analisis, data yang diperoleh tidak hanya dipaparkan apa adanya, tetapi juga dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan penelitian. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang runtut, akurat, dan memiliki nilai akademik yang baik.

---

<sup>71</sup>J Suriani, "Komunikasi dakwah di era cyber", *An-Nida'*, 2018, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/9337>.

### A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis konsep tabligh yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dalam kaitannya dengan kesiapan perempuan menghadapi era *Society 5.0*. Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana konsep tabligh tersebut dirumuskan dan disampaikan, serta sejauh mana pesan-pesan tabligh yang diberikan mampu membekali perempuan dalam menyikapi tantangan dan dinamika kehidupan di era modern berbasis teknologi.

Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada isi tabligh yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus, khususnya kajian-kajian yang berkaitan dengan perempuan. Kajian tersebut mencakup pembahasan mengenai peran dan aktivitas perempuan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial secara umum maupun dalam lingkup rumah tangga. Pembatasan ruang lingkup ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mendalam sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>72</sup>

### B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk menggali data dan makna secara mendalam terhadap fenomena yang

---

<sup>72</sup>Y Tajuddin, “Walisongo dalam strategi komunikasi dakwah”, *Addin*, 2015, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/viewFile/602/615>.

diteliti. Penelitian ini didominasi oleh data kualitatif berupa kata-kata, narasi, dan kalimat yang membangun makna, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial, mengeksplorasi konstruksi makna, serta menafsirkan relasi dan interaksi komunikasi yang terjadi dalam konteks alamiah.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk memperoleh gambaran objektif mengenai isi pesan dakwah yang diteliti. Analisis isi dilakukan untuk melihat pesan sebagaimana adanya, tanpa intervensi atau subjektivitas peneliti. Metode ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan kecenderungan pesan yang muncul dalam materi tabligh Ustadzah Halimah Alaydrus.

Menurut Chaer, kajian deskriptif diarahkan pada analisis struktur internal bahasa, yang meliputi struktur bunyi (fonologi), struktur kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), struktur wacana, dan struktur semantik. Kajian deskriptif dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, pengklasifikasian data, serta perumusan kaidah-kaidah berdasarkan keteraturan yang ditemukan dalam data. Dalam konteks penelitian ini, kajian difokuskan pada aspek wacana dan makna pesan dakwah yang disampaikan.

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk. Menurut Teun A. Van Dijk, tahapan menganalisis sebuah karya dilakukan melalui tiga level utama, yaitu struktur makro

---

<sup>73</sup>M Ridwan, "Dakwah Persuasif Nabi Musa Dalam Perspektif Komunikasi Dakwah Kontemporer", *Ad-DA'WAH*, 2023, <http://ejournal.iprija.ac.id/index.php/Ad-DAWAH/article/view/48>.

(makrostruktur), superstruktur dan struktur mikro (mikrostruktur). Struktur makro fokus pada makna global atau ide pokok teks, yang dianalisis tema utama, topic besar yang ingin disampaikan oleh penulis dan isu sentral dalam karya. Superstruktur fokus pada kerangka atau organisasi teks, yang dianalisis bagian pembuka, isis dan penutup, urutan argument atau alur cerita serta pola penyajian (misalnya pendahuluan-konflik-resolusi). Sedangkan struktur mikro fokus pada unsure kebahasaan yang dianalisis, meliputi semantik (latar, detail, maksud implisit), sintaksis (kalimat aktif/pasif, nominalisasi), stilistika (pilihan kata, metafora, diksi) dan retorika (penekanan, pengulangan, grafik, huruf tebal dan lainnya).

Metode Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk dilakukan untuk mengungkap makna-makna tersembunyi di balik teks pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus melalui media sosial. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap pesan yang dikonstruksikan dalam media tidak bersifat netral, melainkan sarat dengan ideologi, nilai, dan kepentingan tertentu, sehingga dapat menghasilkan pemaknaan yang beragam di kalangan penerima pesan (receiver/interpreter). Adapun sumber data penelitian diperoleh dari dokumentasi daring berupa konten dakwah pada channel YouTube @ustadzahhalimahalaydrus.

Sudarwan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, bukan angka. Sejalan dengan itu, Made menyatakan bahwa analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis,

menggambarkan, dan merangkum kondisi serta situasi dari data yang dikumpulkan, baik melalui pengamatan maupun dokumentasi, terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah dalam media sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kecenderungan isi, tema, dan makna yang terkandung di dalamnya.

Teknik pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan cara membaca, menelaah, serta mencatat berbagai literatur dan bahan bacaan yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Data yang diperoleh kemudian diseleksi dan disusun ke dalam kerangka pemikiran teoritis. Selain itu, analisis wacana kritis digunakan untuk menelaah isi pesan tabligh pada media sosial, khususnya channel YouTube @ustadzahhalimahalaydrus, sehingga peneliti dapat memahami dan menjelaskan secara komprehensif konsep tabligh yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dalam konteks kesiapan perempuan menghadapi era Society 5.0.<sup>74</sup>

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam suatu penelitian, karena melalui teknik inilah data yang sesuai dengan kebutuhan dan standar penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data adalah proses pengadaan

---

<sup>74</sup>S Muchlis, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Saat Pandemi Covid-19 di Kisaran", *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2020, <https://www.neliti.com/publications/367167/strategi-komunikasi-dakwah-penyuluh-agama-islam-saat-pandemi-covid-19-di-kisaran>.

data yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca, menelaah, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan judul dan fokus penelitian.

Dalam rangka memperoleh data berupa teks atau tulisan yang berkaitan dengan dakwah melalui media sosial, peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dengan memanfaatkan pancaindra, terutama indera penglihatan, serta dapat didukung oleh alat bantu seperti rekaman, gambar, dan rekaman suara. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati aktivitas, peristiwa, objek, serta fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati perilaku, aktivitas, dan penyampaian pesan dakwah sebagai bagian dari realitas sosial yang diteliti. Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat dari luar tanpa terlibat langsung dalam aktivitas dakwah yang diamati. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung video-video dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus melalui media sosial guna memahami konsep dakwah yang disampaikan.

Selain observasi, teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan tertulis atau terekam.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis dan visual, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, serta foto dan video yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, buku-buku tentang ilmu dakwah digunakan sebagai sumber pendukung, sedangkan foto dan video yang diunggah di media sosial Ustadzah Halimah Alaydrus dijadikan sebagai dokumen utama untuk dianalisis. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian. Data yang telah diperoleh dikelompokkan berdasarkan subbagian masing-masing, kemudian dianalisis secara cermat agar makna dan isi data dapat dipahami secara utuh. Data yang telah terkumpul belum memiliki arti sebelum melalui proses analisis dan interpretasi, sehingga tahap ini menjadi bagian penting dalam menghasilkan temuan penelitian yang bermakna.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang didukung oleh tabulasi sederhana. Analisis dilakukan dengan mengkaji konsep dakwah yang terdapat dalam konten media sosial. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik khusus dari pesan dakwah secara objektif dan sistematis. Data yang diperoleh dari media sosial, khususnya konten dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus yang berkaitan dengan

kesiapan perempuan dalam menyongsong era Society 5.0, kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara deskriptif. Data yang dianalisis lebih berupa kata-kata, narasi, dan gambar, bukan angka, sehingga hasil analisis dipaparkan dalam bentuk uraian deskriptif.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap kodifikasi data merupakan proses pengkodean, yaitu pemberian nama atau label terhadap data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan data dengan batasan waktu penelitian, kemudian menelaah konten berupa video dakwah beserta keterangan atau narasi yang menyertainya pada akun YouTube @ustadzahhalimahalaydrus.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyajikan temuan penelitian dalam bentuk pengelompokan atau kategori tertentu. Data disusun sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria materi dakwah, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Data yang telah dikelompokkan selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat yang ringkas dan jelas, tanpa mengurangi makna yang terkandung dalam pesan dakwah yang disampaikan. Analisis dilakukan berdasarkan bentuk asli data, sehingga hasilnya mencerminkan isi pesan secara objektif.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil pengkodean dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan

dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data dan hasil analisis untuk memastikan keakuratan dan meminimalkan kemungkinan kesalahan. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara tepat dan komprehensif.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Ustadzah Halimah Alaydrus dan Channel Youtubenanya**

##### **1. Biografi Ustadzah Halimah Alaydrus**

Ustadzah Halimah Alaydrus merupakan seorang mubalighah yang lahir di Indramayu, Jawa Barat, pada tanggal 2 April 1979. Beliau adalah putri dari pasangan Utsman Alaydrus dan Nur Assegaf, serta merupakan anak kelima dari enam bersaudara yang terdiri dari empat laki-laki dan dua perempuan. Ustadzah Halimah Alaydrus dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, sehingga sejak kecil telah terbiasa dengan pendidikan dan pembinaan agama. Dalam aktivitas dakwahnya, beliau dikenal sebagai sosok ustadzah yang sederhana, memiliki gaya tabligh yang lugas, jelas, serta mudah dipahami. Kemampuan komunikasinya yang baik menjadikan pesan-pesan dakwah yang disampaikan mudah diterima oleh berbagai kalangan.

Ustadzah Halimah Alaydrus merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang dapat ditelusuri melalui nasab kedua orang tuanya. Sejak usia muda, beliau telah menempuh pendidikan agama di berbagai pesantren. Pendidikan pertamanya dimulai di Pesantren Darullughah Wadda'awiyah, Bagil, Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 1991. Selanjutnya, beliau melanjutkan pendidikan di Pesantren At-Tauhidiyah, Tegal, Jawa

Timur pada tahun 1995, serta Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang, Jawa Tengah pada tahun 1996. Pendidikan terakhir beliau ditempuh di Pesantren Daruz Zahro, Tarim, Hadramaut, Yaman, pada tahun 1998. Di pesantren tersebut, beliau tidak hanya menimba ilmu, tetapi juga dipercaya untuk mengajar. Masa pendidikan di Daruz Zahro berlangsung hingga tahun 2002 dan berada di bawah bimbingan langsung Habib Umar bin Hafidz.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Daruz Zahro, Ustadzah Halimah Alaydrus kembali ke Indonesia pada tahun 2002 dengan izin dari gurunya. Di tanah air, beliau kemudian menikah dengan Habib Ahmad Al-Hadar, yang juga merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW. Pada masa ini, Ustadzah Halimah mulai menapaki fase baru dalam kehidupannya, tidak hanya sebagai penuntut ilmu, tetapi juga sebagai pendakwah yang aktif menyebarkan ajaran Islam. Sebelum kembali ke Tarim pada tahun 2003 untuk mengajar, Ustadzah Halimah bersama suaminya giat melakukan kegiatan tabligh di berbagai pondok pesantren di Jawa Timur. Meskipun pada akhirnya beliau kembali menetap di Indonesia, semangat dakwahnya tidak pernah surut. Aktivitas dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus terus berkembang dan meluas, menjangkau berbagai daerah di dalam negeri hingga ke mancanegara.

Dalam praktik dakwahnya, Ustadzah Halimah Alaydrus dikenal sebagai sosok yang aktif mengisi berbagai majelis tabligh di banyak kota di Indonesia. Beberapa wilayah yang rutin beliau kunjungi antara lain Jakarta, Bekasi, Depok, Bandung, Ternate, Ambon, dan Pontianak. Kehadirannya di

berbagai daerah tersebut menjadi sarana penting dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman yang menyejukkan dan mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

Di Jawa Timur, Ustadzah Halimah memiliki jadwal dakwah yang teratur, yakni setiap dua minggu sekali. Selain itu, beliau juga melaksanakan tur tabligh sebanyak empat kali dalam setahun. Dalam setiap tur, beliau mengunjungi sekitar tujuh belas kota, mulai dari Gresik hingga Banyuwangi, sehingga jangkauan dakwahnya merata dan berkesinambungan di wilayah tersebut.

Tidak hanya di Jawa Timur, Ustadzah Halimah Alaydrus juga secara konsisten mengunjungi Cirebon sebanyak dua kali dalam setahun. Di tingkat internasional, beliau aktif melakukan perjalanan dakwah ke Malaysia dan Singapura, dengan frekuensi tiga hingga empat kali setiap tahun. Aktivitas ini menunjukkan peran beliau sebagai pendakwah yang memiliki pengaruh lintas wilayah dan negara.

Selain berdakwah, Ustadzah Halimah juga berperan penting dalam membangun jaringan ulama perempuan. Beliau berhasil menghimpun para alumni Daruz Zahro dan Universitas Al-Azhar Mesir dalam sebuah organisasi bernama Al-Wafa. Dalam jaringan ini, Ustadzah Halimah menjadi satu-satunya penceramah yang berafiliasi di Indonesia, sehingga memiliki posisi strategis dalam pengembangan dakwah perempuan.

Dengan dukungan penuh dari suami, keluarga, dan para sahabatnya, Ustadzah Halimah Alaydrus aktif mengajar di berbagai majelis taklim di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya. Beliau juga rutin melakukan rihlah dakwah dan rihlah ilmiah ke berbagai daerah di Indonesia maupun ke luar negeri, seperti Brunei Darussalam, Australia, Mesir, Uni Emirat Arab, dan Oman. Di era digital, dakwah beliau semakin luas melalui pemanfaatan media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, TikTok, dan berbagai platform digital lainnya.

## 2. Pendidikan Ustadzah Halimah Alaydrus

Perjalanan pendidikan Ustadzah Halimah Alaydrus dimulai di Indonesia dengan menimba ilmu di Pesantren Darullughah Wadda'awiyah, Bagil, Pasuruan pada tahun 1991. Di pesantren ini, beliau mulai membangun dasar keilmuan dan spiritual yang kuat sebagai bekal awal dalam memahami ajaran Islam serta membentuk kepribadian sebagai seorang penuntut ilmu.

Pada tahun-tahun berikutnya, Ustadzah Halimah melanjutkan pendidikannya ke beberapa pesantren ternama. Tahun 1995 beliau belajar di Pesantren At-Tauhidiyah, Tegal, Jawa Timur, kemudian pada tahun 1996 menimba ilmu di Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang, Jawa Tengah. Perpindahan dari satu pesantren ke pesantren lainnya mencerminkan semangat beliau dalam memperdalam ilmu agama dari berbagai ulama dan lingkungan keilmuan yang berbeda.

Puncak perjalanan pendidikannya adalah ketika beliau melanjutkan studi ke Pesantren Daruz Zahro di Tarim, Hadramaut, Yaman pada tahun 1998. Di pusat keilmuan Islam tersebut, Ustadzah Halimah Alaydrus tidak hanya memperdalam ilmu syariat dan akhlak, tetapi juga membentuk visi dakwah yang kemudian beliau terapkan secara luas setelah kembali ke tanah air.

### **3. Pengalaman Ustadzah Halimah Alaydrus**

Pengalaman Ustadzah Halimah Alaydrus mencerminkan kiprah panjang beliau di bidang pendidikan dan dakwah. Salah satu peran penting yang pernah beliau emban adalah sebagai pengajar di Daruz Zahro, Hadramaut, Yaman. Pengalaman ini menegaskan kapasitas keilmuan beliau di tingkat internasional serta kepercayaan lembaga pendidikan Islam ternama terhadap kompetensi dan integritasnya sebagai pendidik.

Selain itu, Ustadzah Halimah Alaydrus juga aktif mengajar di berbagai majelis taklim, baik di dalam negeri maupun di mancanegara. Beberapa wilayah dakwah yang pernah beliau singgahi antara lain Jakarta, Kuala Lumpur, Singapura, Malaysia, Australia, Brunei Darussalam, Oman, dan Mesir. Aktivitas ini menunjukkan luasnya jangkauan dakwah beliau serta peran strategisnya dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat lintas budaya dan negara.

Di bidang literasi dan media, Ustadzah Halimah dikenal sebagai penulis produktif dengan sejumlah karya, seperti Wahai Anakku,

Assalamualaikum Tarim, Akhlak Kita, Bidadari Bumi, Tuter Hati, Pilar Cahaya, Muhasabah Cinta, dan Bidadari Bumi 2. Beliau juga merupakan pendiri dan pemilik Muhasabah Cinta Event, aktif sebagai penerjemah para da'iah internasional, serta menjadi narasumber di salah satu radio swasta di Indonesia. Beragam pengalaman ini semakin memperkuat peran beliau sebagai dai, pendidik, dan figur publik yang berpengaruh.

#### 4. Karya-karya Ustadzah Halimah Alaydrus

Adapun karya-karya yang telah Ustadzah Halimah Alaydrus terbitkan adalah sebagai berikut:

No	Sampul Buku	Judul Buku	Keterangan
1		Assalamualaikum Tarim	Buku ini mengisahkan sebuah kota kecil yang meski tidak terlihat pemandangan alamnya yang menarik, cuaca yang bersahabat dan kulinernya, namun kota ini membuat penulis mengerti hakikat hidup yang sesungguhnya bahwa berbekal menuju akhirat dan mengajarkannya untuk tidak berambisi terhadap dunia yang fama ini

2		Akhlaq Kita	<p>Buku ini merupakan buku yang ditulis oleh Habib Umar bin Hafidz yang diterjemahkan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus. Buku ini menceritakan tentang akhlak kita kepada Allah SWT, akhlak kita kepada sesama dan akhlak kita kepada diri sendiri</p>
3		Bidadari Bumi	<p>Buku ini menceritakan tentang 9 wanita-wanita mulia yang dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan, khususnya bagi wanita muslimah yang saat ini mengalami krisis keteladanan. Sajian buku ini tentang kisah-kisah kehidupan yang mneyentuh hati, dramatis dan mengalir dengan naturalitas yang indah. Buku ini menghadirkan pengalaman penulis selama belajar di kota Tarim, Hadramaut Yaman, di mana beliau berinteraksi dengan tokoh-tokoh luar biasa.</p>

			<p>Dalam membaca buku ini, seolah-olah kita berhadapan langsung dengan wanita-wanita mulia tersebut dan ikut mengambil hikmah dari pengalaman hidup mereka. Buku ini merupakan inspirasi dan teladan bagi pembaca untuk memperbaiki diri dan menajdi wanita shaleha</p>
4		Bidadari Bumi 2	<p>Buku ini merupakan lanjutan dari buku bidadari bumi yang membahas tentang para perempuan mulia yang patut dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari</p>
5		<p>Kata Kita          جامعة الرانير          A R - R A N I R</p>	<p>Buku ini merupakan catatan penerang jiwa pengarang. Buku ini menjadi jiwa penerang bagi para pembacanya. Ibarat makanan, buku ini bukan menu utama semacam nasi dan lauknya, dia bukan snack, makanan ringan atau cemilan belaka agar di saat orang-orang merasa kenyang dengan apa yang masuk ke pikirannya,</p>

			<p>melainkan seperti makanan pencuci mulut. Cukup seperti itu, saya juga paham bahwa sebagai cemilan, tampilan haruslah utama. Itu sebabnya saya kemas buku ini dengan gambar dan ilustrasi yang mempermanis tampilannya, sehingga menjadi semacam buku quote bergambar yang menyenangkan dipandang dan dibaca</p>
6		Muhasabah Cinta	<p>Buku ini merupakan buku yang membahas tentang tahapan-tahapan yang terdapat dalam suatu pernikahan. Buku ini merupakan sebuah tulisan yang dapat dijadikan sebagai panduan syariat Allah tentang tata cara pernikahan, hak dan kewajiban pasangan, kisah-kisah teladan dari orang-orang mulia di masa lampau serta pembelajaran dari kawan-kawan di masa sekarang. Di dalamnya juga terdapat beberapa nasehat pernikahan yang pernah ditulis dan</p>

			<p>dibacakan di pesta pernikahan ustadzah AHlimah Alaydrus. Di samping itu, juga berisi beberapa puisi yang sebagiannya dituliskan untuk suami beliau dengan izin suaminya. Buku ini merupakan buku ke empat yang ditulis oleh ustadzah Halimah Alaydrus</p>
7		Pilar Cahaya	<p>Buku ini merupakan buku yang mengisahkan tentang empat orang sahabat Nabi Muhammad saw yang pertama masuk Islam, yaitu Khadijah binti Khuwailid, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah dan Abu Bakar As-Shiddiq</p>
8		Tutur Hati	<p>Buku ini merupakan tulisan kumpulan dari Twitter, facebook, blog ustadzah Halimah Alaydrus dari tahun 2009 sampai 2012, yang sengaja dikumpulkan agar mudah dibaca tanpa media dengan harapan semoga bisa membisikkan satu nada indah di telinga kala kebisingan dunia</p>

			<p>membuat pembaca kesulitan merasakan indahny irama. Maka dalam tiap gerimis kesedihan, hanyutkan dirimu dalam dzikir panjang malammu...Dalam tiap kerikil tajam di jalanan, benamkan wajahmu dalam sujud kepasrahan....Dalam tiap duka yang menyapa, hanyutkan air matamu dalam sungai kasih-Nya...Dalam tiap nestapa, larutkan pahitnya air matamu dalam manis cinta-Nya... dan dalam tiap kelabu langitmu, pangillah nama Nya...Allah...Allah...dan tunggulah hingga dia merubah mendungmu menjadi pelangi warna-warni.</p>
9		Wahai Anakku	<p>Buku ini merupakan terjemahan <i>Ayyuhal Walad</i> karya Imam Al-Ghazali yang diterjemahkan oleh ustadzah Halimah Alaydrus, berisikan tentang Imam Al-Ghazali memberikan nasehat kepada para muridnya dalam mendidik</p>

			jiwa, meluruskan niat, menerangi gelap hati dan menunjukkan jalannya menuju Allah SWT
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------

### 5. Aktivitas Ustadzah Halimah Alaydrus

Mengajar dan berdakwah merupakan aktivitas yang secara konsisten dijalani oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dalam kesehariannya. Meskipun terkadang dalam kondisi kurang sehat, beliau tetap menjalankan aktivitas dakwah dengan penuh keikhlasan dan istiqamah. Bagi beliau, majelis ilmu merupakan tempat yang memiliki nilai kebaikan dan pahala yang besar. Oleh karena itu, beliau merasakan kebahagiaan tersendiri ketika dapat bertemu dan berinteraksi dengan para muslimah dalam majelis. Majelis dipandang sebagai ruang untuk mempelajari ilmu agama, mengenal Allah SWT dan Rasulullah SAW, serta sebagai bentuk pengabdian dan khidmat beliau dalam membantu agama Allah SWT. Dalam pandangannya, seluruh jamaah yang hadir di majelis merupakan sahabat, bukan semata-mata murid.<sup>75</sup>

Dalam setiap majelis yang diasuhnya, Ustadzah Halimah Alaydrus membahas berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti fikih, tafsir, hadis, serta kisah-kisah para rasul dan tokoh-tokoh teladan dalam Islam. Penyampaian materi sering kali menggunakan metode kisah dan cerita, sehingga pesan

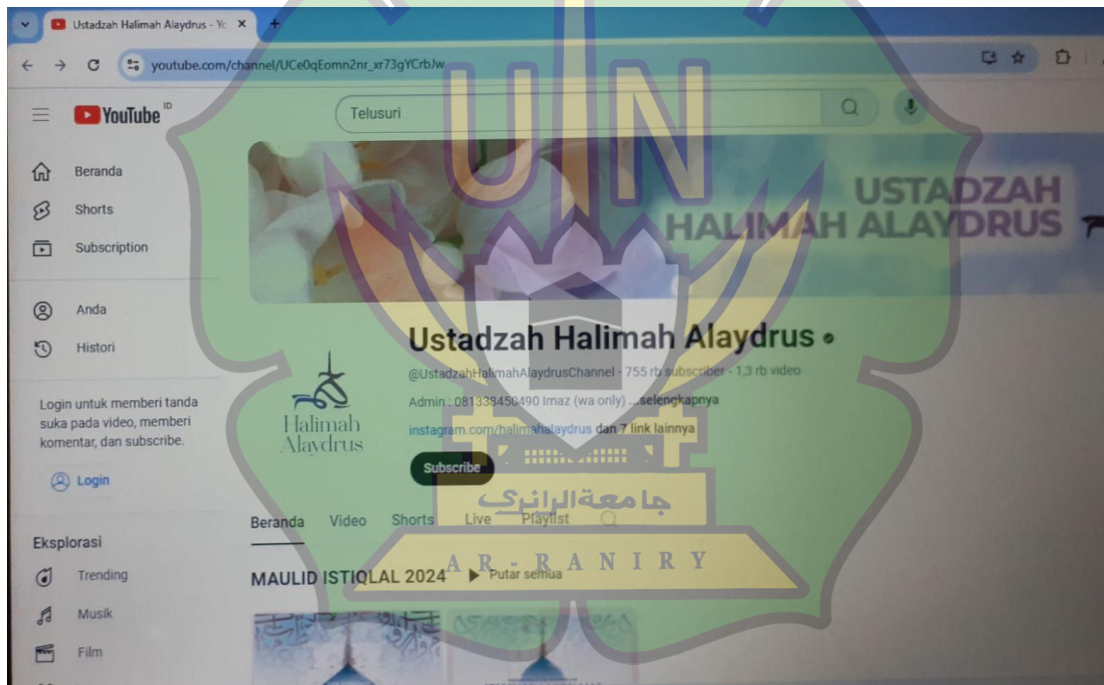
<sup>75</sup>I S Romadhonah en M Ibrahim, "Komunikasi Dakwah dalam Bingkai Teori-Teori Psikologi", *Nusantara* ..., 2023, <https://ejournal.nusantarahasanaajournal.com/index.php/nhj/article/view/900>.

dakwah lebih mudah dipahami dan diterima oleh para muslimah. Dengan penguasaan ilmu agama yang luas, beliau juga menyesuaikan tema kajian berdasarkan permintaan pihak penyelenggara. Selain mengajar di berbagai majelis taklim, Ustadzah Halimah Alaydrus secara rutin mengisi kajian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta sebulan sekali, khusus bagi mahasiswi aktif pada hari Jumat. Kajian tersebut mengangkat tema “Bidadari Bumi”, yang membahas kisah-kisah wanita shalihah sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga masa kini, sebagaimana yang beliau peroleh dari para guru dan pengalaman belajarnya di Daruz Zahro, Tarim, Hadramaut, Yaman. Peserta kajian ini terbatas pada kalangan muslimah civitas akademika UIN Jakarta.

Selain itu, Ustadzah Halimah Alaydrus juga kerap menjadi narasumber dalam berbagai kegiatan seminar yang diselenggarakan oleh komunitas muslimah dari berbagai daerah. Seminar-seminar tersebut umumnya dilaksanakan di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bekasi, Tegal, dan kota lainnya, serta bertempat di hotel atau gedung pertemuan. Kegiatan ini biasanya berlangsung selama satu hari penuh dan secara khusus membahas tema rumah tangga dalam perspektif ajaran Rasulullah SAW. Melalui berbagai aktivitas tersebut, Ustadzah Halimah Alaydrus menunjukkan komitmennya dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang relevan dan aplikatif bagi kehidupan muslimah

## 6. Channelyoutube Ustadzah Halimah Alaydrus

Salah satu media sosial yang digunakan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dalam melakukan *tabligh* adalah *youtube*, yaitu *@ustadzahhalimahalaydruschannel*. Dari channel *youtube* tersebut beliau menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan perempuan, di antaranya adalah yang bertema “Perempuan Hati dan Akhlak”, Risalah Perjalanan, Bahaya Ghibah, Wanita Berkelas Surga, Maafkan Agar Hatimu Damai,



Gambar 4.1 Akun Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus dan Jumlah Subcribenya

Sejak didirikan pada tanggal 26 Mei 2028, channel Ustadzah Halimah Alaydrus telah mengumpulkan 755 ribu subscriber, 1,398 juta video, 60.661.843 x ditonton. Channel youtube ini masih aktif hingga tulisan ini disusun Oktober 2024. Ustadzah Halimah Alaydrus menyelenggarakan

saluran *youtub*nya khusus kajian melalui rekaman dan video dengan thumbnail tanpa terlihat wajah beliau. Namun demikian, terkadang beliau juga melakukan siaran langsung di akun sosial medianya.<sup>76</sup>



Gambar 4.2 Channel Media sosial ustadzah Halimah Alaydrus

<sup>76</sup>[https://www.youtube.com/channel/UCe0qEomn2nr\\_xr73gYCrBJw](https://www.youtube.com/channel/UCe0qEomn2nr_xr73gYCrBJw)

## B. Hasil Penelitian

### 1. Konsep *Tabligh* Ustadzah Halimah Alaydrus terhadap Kesiapan Perempuan dalam Menyongsong Era *Society 5.0* di Channelyoutube @Ustadzahhalimahalaydrus

Ustadzah Halimah Alaydrus merupakan seorang mubalighah yang memiliki identitas dan karakter dakwah yang khas. Beliau dikenal sebagai mubalighah yang secara khusus menasar jamaah perempuan. Dalam menyampaikan *tabligh*, Ustadzah Halimah Alaydrus menunjukkan pemahaman yang baik terhadap strategi komunikasi dakwah yang efektif, sehingga mampu berinteraksi dan berbicara dengan berbagai kalangan. Jamaah yang mengikuti kajian beliau didominasi oleh perempuan dengan rentang usia yang beragam, mulai dari usia anak-anak, remaja, hingga dewasa dan lanjut usia, khususnya perempuan berusia antara 40 hingga 60 tahun.

Kekhasan *tabligh* Ustadzah Halimah Alaydrus terletak pada metode penyampaian yang banyak menggunakan kisah-kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat sebagai media dakwah. Penyampaian materi sering diselingi dengan candaan ringan yang relevan, sehingga suasana kajian menjadi lebih hidup dan jamaah merasa nyaman serta tidak mudah bosan. Melalui *tabligh*nya, Ustadzah Halimah Alaydrus mengajak kaum perempuan untuk lebih sigap dan siap menghadapi tantangan era *Society 5.0*, dengan menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan dalam meraih kebaikan dan kemuliaan hidup. Hal ini sejalan dengan pandangan Sarah

Maesarah yang menyatakan bahwa tujuan tabligh berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia. Ketika seseorang memahami bahwa tujuan hidup adalah meraih kemuliaan, maka seluruh pikiran, perkataan, dan perbuatannya akan diarahkan pada nilai-nilai kebaikan. Secara hierarkis, tujuan dakwah mencakup tujuan utama berupa tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT, serta tujuan departemental yang bersifat sementara namun berfungsi sebagai sarana menuju tujuan utama tersebut. Dengan demikian, tujuan tabligh memiliki keterpaduan yang erat dengan tujuan dakwah karena tabligh merupakan bagian integral dari aktivitas dakwah.

Selain itu, Ustadzah Halimah Alaydrus merupakan mubalighah yang memiliki garis keturunan dengan Rasulullah SAW, yang turut memperkuat kredibilitas dakwahnya di mata masyarakat. Setiap kajian yang beliau selenggarakan umumnya dihadiri oleh jamaah dalam jumlah besar, demikian pula dengan konten tabligh yang disampaikan melalui platform YouTube yang mendapatkan perhatian luas dari masyarakat. Popularitas beliau semakin meningkat setelah menyelenggarakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW pada Minggu, 16 Oktober 2022, di Istora Senayan, yang menjadi perhatian publik karena besarnya jumlah jamaah yang hadir.

Keunikan lain dari konsep tabligh Ustadzah Halimah Alaydrus adalah konsistensinya untuk tidak menampakkan wajah di hadapan kamera, meskipun tujuan dakwah yang dilakukan adalah untuk menyebarkan ajaran

Islam. Meskipun demikian, kajian dan tabligh yang beliau sampaikan tetap ramai dan diminati oleh jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus terletak pada substansi pesan, ketulusan, serta cara penyampaian yang mampu menyejukkan hati dan memberikan kenyamanan bagi pendengarnya.

Dalam aktivitas tablighnya, Ustadzah Halimah Alaydrus memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, sehingga mampu mengemas materi dakwah dengan bahasa yang ringan, jelas, dan mudah dipahami oleh *mad'u*. Selain berdakwah secara lisan, beliau juga aktif dalam dakwah bil-kitabah dengan menerbitkan sejumlah karya tulis yang ditujukan untuk masyarakat umum dan kaum perempuan secara khusus. Beberapa karya beliau antara lain Assalamualaikum Tarim, Akhlak Kita, Bidadari Bumi, Bidadari Bumi 2, Kata Kita, Muhasabah Cinta, Pilar Cahaya, Tujur Hati, dan Wahai Anakku. Karya-karya tersebut menjadi bagian dari kontribusi beliau dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui media tulis.<sup>77</sup>

## **2. Materi Tabligh Ustadzah Halimah Alaydrus Yang Sudah Mengarah pada Era *Society 5.0* di Channelyoutube @Ustadzahhalimahalaydrus**

Konten video yang diunggah oleh Ustadzah Halimah Alaydrus melalui channel YouTube-nya secara umum memuat kajian keagamaan, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akhlak. Secara khusus, materi tabligh yang

---

<sup>77</sup>Halimahalaydrus.com  
<https://www.halimahalaydrus.com/p/biografi.html?m=1/>

disampaikan berfokus pada tiga unsur utama ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Hal ini sejalan dengan pendapat Tata Sukayat yang menyatakan bahwa materi tabligh pada dasarnya mencakup tiga aspek tersebut. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan komunikatif, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh khalayak.

Dalam praktiknya, Ustadzah Halimah Alaydrus banyak menyajikan kajian-kajian khusus yang ditujukan kepada perempuan, di samping kajian yang bersifat umum. Melalui kajian tersebut, beliau mendorong dan menginspirasi para pendengarnya untuk memperkuat keimanan serta menjalani kehidupan yang lebih baik dalam keseharian. Video-video yang diunggah memiliki kualitas audio yang jelas dan penyampaian yang terstruktur. Selain itu, beliau senantiasa mengaitkan tema keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Salah satu materi tabligh yang relevan dengan fokus penelitian ini adalah kajian bertema “Perempuan: Hati dan Akhlaknya”. Dalam kajian tersebut, Ustadzah Halimah Alaydrus menjelaskan bahwa perempuan memiliki posisi strategis sebagai “tiang”, baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa. Oleh karena itu, perempuan dituntut untuk memiliki kekuatan mental dan spiritual yang kokoh. Perempuan yang kuat adalah perempuan yang mampu melawan bisikan hawa nafsu dan godaan setan, serta senantiasa menjaga hati dan akhlaknya. Ustadzah Halimah Alaydrus

menegaskan bahwa perempuan diminta oleh Allah SWT untuk menjadi pribadi yang kuat secara mental, bahkan lebih kuat dibandingkan laki-laki, meskipun secara fisik laki-laki cenderung lebih kuat.

Dalam kajian tersebut juga disampaikan bahwa perempuan diibaratkan sebagai tiang negara, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang menegaskan bahwa kualitas suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas perempuannya. Jika perempuannya baik dan kuat, maka bangsa akan berdiri kokoh; sebaliknya, jika perempuannya rusak, maka bangsa pun akan rapuh. Analogi ini juga diterapkan dalam konteks rumah tangga, di mana perempuan digambarkan sebagai “beton” yang menopang bangunan keluarga. Oleh karena itu, perempuan dituntut untuk menjadikan Allah SWT sebagai sandaran utama dalam hidupnya. Ketergantungan pada harta, rupa, ilmu, atau bahkan amal pribadi semata tanpa landasan.

#### a. Perempuan Hati dan Akhlaknya

Video konten perempuan hati dan akhlaknya sudah ditonton sebanyak 521.582 kali dan mendapat like 13 ribu yang ditayang perdana pada tanggal 05 Mei 2023<sup>78</sup> dan dilive streaming kembali pada tanggal 02 November 2024 di Ponpes Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Dalam 97 menit jumlah yang sedang menonton mencapai 1.730 ribu penonton dan mendapat like 778.<sup>79</sup>

<sup>78</sup>Perempuan Hati dan Akhlaknya-Ustadzah Halimah Alaydrus-Youtube-  
<https://www.youtube.com/watch?v=OjJgvxf4c4>

<sup>79</sup>Live From Bengkulu-Mar`ah Kal Mar`ah-Perempuan Hati dan Akhlaknya-  
<https://www.youtube.com/watch?v=Qhc98aUiMzM>



Gambar 4.3. Video Konten Perempuan Hati dan Akhlaknya

Akhlak merupakan perilaku yang dihasilkan oleh kombinasi jiwa dan bathin yang dijiwai dalam membangun realitas kehidupan sehari-hari.<sup>80</sup> Video konten perempuan hati dan akhlaknya sangat erat kaitannya dengan teori yang disampaikan oleh Zakiah Daradjat, karena terdapat pesan didalamnya berupa peningkatan kesadaran dan keimanan perempuan dalam membangun akhlak yang baik. Dengan hadirnya video konten perempuan hati dan akhlaknya dapat membangun karakter perempuan yang kuat, sabar dan bijaksana dalam menyikapi lingkungan yang serba *society* 5.0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video konten perempuan hati dan akhlaknya dapat menjadi inspirasi bagi perempuan dalam meningkatkan kesadaran, keimanan dan akhlak yang baik.

<sup>80</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 10.



Gambar 4.4. Video Live Streaming Kembali Konten Mar`ah Kal Mar`ah Perempuan Hati dan Akhlaknya

b. Menjadi Wanita Yang Dirindukan Surga

Video konten menjadi wanita yang dirindukan surga sudah ditonton sebanyak 45.086 kali dan mendapat like 1,8 ribu yang ditayang live pada tanggal 28 Oktober 2023 di GOR Purnawaeman-Purwakarta Jawa Barat.<sup>81</sup>

<sup>81</sup>Menjadi Wanita Yang Dirindukan Surga- Ustadzah Halimah Alaydrus- Youtube- <https://www.youtube.com/watch?v=KsyeznSIEak>



MENJADI WANITA YANG DIRINDUKAN SURGA - USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS

Gambar 4.5. Video Live Streaming Kembali Konten Mar`ah Kal Mar`ah Perempuan Hati dan Akhlaknya

Kemudian, video konten menjadi wanita yang dirindukan surga sudah ditonton sebanyak 39.095 kali dan mendapat like 3 ribu yang ditayang live pada tanggal 11 Agustus 2024 di Pesantren Alkhairiyah-Bekasi.



Gambar 4.6. Video konten menjadi wanita yang dirindukan surga

Video konten menjadi wanita yang dirindukan surga memberi pesan kepada para perempuan agar termotivasi untuk menjadi perempuan yang lebih baik dan dirindukan oleh surga. Melalui konten tersebut dapat meningkatkan kesadaran spiritual para jamaahnya, termotivasi menjadi perempuan yang baik, mampu membangun karakter positif, mampu meningkatkan pengetahuan agama dan dapat menginspirasi terjadinya perubahan kearah positif. *Tabligh* yang disampaikan oleh ustadzah Halimah Alaydrus melalui video konten “menjadi wanita yang dirindukan surga” mengandung pengaplikasian nilai-nilai kebenaran.

Hal dia atas bagaimana dijelaskan oleh Rodiyah bahwa pengaplikasian nilai-nilai kebenaran yang merupakan bagian dari dimensi kerahmatan (*bi ahsan al-amal*). Dimensi kerahmatan merupakan upaya dalam mengaktualisasikan Islam sebagai jalan hidup yang sejahtera, membahagiakan dan sebagainya dalam kehidupan umat manusia.<sup>82</sup> Dalam dimensi *tabligh* kerahmatan yang dituntut dan dituju adalah umat Islam secara berkelanjutan berproses untuk membuktikan validasi Islam yang telah diklaim sebagai *rahmatan lil`alamin*.<sup>83</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam dimensi kerahmatan merupakan bagian dari pengaplikasian nilai-nilai kebenaran

<sup>82</sup>Shofi Rismayanti, dkk., “Tabligh Terhadap Anak Bina..., hlm. 247.

<sup>83</sup>Rodiyah, “Dimensi Kerahmatan dalam Kajian Ilmu Dakwah”, *Jurnal Ilmiah Syi`ar*, Vol. 17, No. 2, Agustus 2017, hlm. 4

Islam untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera, membahagiakan dan harmonis. Tujuan kerahmatan tersebut adalah untuk mengaktualisasikan Islam sebagai jalan hidup yang sejahtera, membuktikan Islam sebagai *rahmatan lil`alamin*, meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

c. Ada Surga di Kakimu

Video konten ada surgadi kakimu sudah ditonton sebanyak 48,916 kali dan mendapat like 2,2 ribu yang ditayangkan 01 Maret 2024. Dalam video ini ustadzah Halimah Alaydrus menyampaikan *tabligh*nya bahwa di kaku ada surgamu, maka bawalah anak-anakmu kepada surga-Nya: “*Miftahul Jannah...Laailahailallah...Kunci surga adalah kalimah Laailahailallah*, maka bawa anakmu dari kecil untuk kenal kepada surga mereka...jika untuk mengingat dunia sudah semua orang melakukannya, sebagai seorang ibu kamu perlu mengingatkan anak-anakmu pada akhirat, itu mendamaikan. Zaman sekarang banyak sekali anak-anak remaja kita yang terkena sakit mental, punya banyak ketakutan-ketakutan dalam kehidupan.”<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Ada Surga di Kakimu- Ustadzah Halimah Alaydrus-Youtube-  
<https://www.youtube.com/watch?v=sY6DuEiNp6s>



Gambar 4.7. Video Konten Ada Surga di Kakimu

d. Kehidupan Wanita Mulia “Sayyidah Fatimah Azzahra”

Video kehidupan wanita mulia “Sayyidah Fatimah Azzahra” sudah ditonton sebanyak 62.007 kali dan mendapat like 3 ribu yang ditayangkan live tanggal 12 Januari 2024.<sup>85</sup>



<sup>85</sup>Kehidupan Wanita Mulia “Sayyidah Fatimah Azzahra”- Ustadzah Halimah Alaydrus- Youtube- <https://www.youtube.com/watch?v=ijjU9SQFK6Y>

Gambar 4.8. Video Konten Wanita Mulia “Sayyidah Fatimah Azzahra”

Video kehidupan wanita mulia “Sayyidah Fatimah Azzahra” mengajak para jamaah untuk meneladani karakter Sayyidah Fatimah Azzahra. Konten tersebut mampu membantu para jamaah untuk mengembangkan kesadaran spiritualnya, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kesadaran spiritual dan keimanannya, menginspirasi untuk meneladani karakter Sayyidah Fatimah Azzahra, membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah SW dan mampu mengembangkan kesabaran serta ketabahan. Memiliki hubungan dekat dengan Allah swt merupakan salah satu tanda bahwa seseorang memiliki aqidah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Abdullah bin Abdul Aziz, aqidah merupakan keyakinan yang kokoh dan mendalam kepada Allah SWT. Keyakinan ini menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang hak untuk disembah, tempat manusia bergantung dan menghambakan diri sepenuhnya, yang dikenal dengan konsep tauhid. Aqidah menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang muslim karena darinya lahir sikap, perilaku, dan orientasi hidup yang selaras dengan ajaran Islam.

Lebih lanjut, aqidah juga mencakup keyakinan terhadap unsur-unsur pokok keimanan, seperti keberadaan malaikat, kitab-kitab Allah, para rasul yang diutus, serta keimanan kepada qadha dan qadar. Seluruh keyakinan tersebut merupakan landasan utama yang menjadikan

seseorang termasuk dalam kategori prinsip-prinsip dasar agama Islam, yang tidak hanya diyakini dalam hati, tetapi juga tercermin dalam amal perbuatan sehari-hari..<sup>86</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi *tabligh* dalam bidang aqidah adalah pembahasan yang disampaikan berkaitan dengan masalah-masalah yang wajib diimani dan masalah yang dilarang oleh Allah SWT.

e. Menjadi Wanita Terbaik di Akhir Zaman

Video konten menjadi wanita terbaik di akhir zaman sudah ditonton sebanyak 570.566 kali dan mendapat like 15 ribu yang ditayangkan live tanggal 22 Juni 2023 di Masjid Raudhotul Jannah-Cipulir Estate Tangerang. Dalam video ini ustadzah Halimah Alaydrus menjelaskan bahwa kamu hidup hanya sekali, maka jangan biarkan hidup kamu di masa mudamu tersia-sia hanya karena kamu mengikuti hawa nafsumu. Kita punya hidup hanya sekali, jangan menghabiskannya dengan gelimang dosa, segera perbaiki diri, segera beranjak tinggalkan jalan-jalan setan, dekati jalan-jalan Allah SWT. Tinggalkan jalan-jalan yang salah, mulailah mengarah kepada jalan Allah SWT hingga membawamu kepada surga.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Abdullah bin Abdul Aziz al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Qur`an As-Sunnag dan Pemahaman Salfus Shalih*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007), hlm. 3-4.

<sup>87</sup>Menjadi Wanita Terbaik di Akhir Zaman- Ustadzah Halimah Alaydrus- Youtube- <https://www.youtube.com/watch?v=K-EiP2P6Sf8>

Pesan yang terkandung dalam video konten menjadi wanita terbaik di akhir zaman di antaranya adalah termotivasi untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan keimanan, menginspirasi perubahan positif, membangun kepercayaan diri dan harga diri, mengurangi stres dan kecemasan serta mampu mengembangkan empati dan kesabaran.



Gambar 4.9. Video Konten Wanita Terbaik di Akhir Zaman

#### f. Perempuan Mahal

Video konten perempuan mahal sudah ditonton sebanyak 89.743 kali dan sudah mendapat like 5,3 ribu, yang ditayangkan live pada tanggal 13 Januari 2022. Dalam video ini dijelaskan bahwa menjadi perempuan itu harus mahal jangan murah, muraha hati boleh tapi jangan murahan. Nilaimu bukan ada pada apa yang pakai, buka apa yang ada pada di

luarmu, nilaimu ada pada didalammu sini (akhlakmu, kepribadianmu, harga dirimu, iffahmu, penjagaan diri), jadilah perempuan mahal, jangan jadi perempuan yang murahan. Jadikan dirimu perempuan-perempuan yang mahal. Murah hati boleh, tapi jangan murahan.<sup>88</sup>

Video konten perempuan mahal yang disampaikan oleh ustadzah Halimah Alaydrus mengandung pesan yang mampu memotivasi dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan keimanan, menginspirasi untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, mampu meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri, mampu mengurasi stress dan mampu mengembangkan rasa empati dan kesabaran.



Gambar 4.10. Video Konten Perempuan Mahal

<sup>88</sup>Ustadzah Halimah Alaydrus- Perempuan Mahal- Youtube  
<https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=sMUu96Gm5ew>

g. Menjadi Perempuan yang Barokah

Video konten cara menjadi perempuan yang barokah sudah ditonton sebanyak 119.624 kali dan sudah mendapat like 2,4 ribu. Dalam video ini ustadzah Halimah Alaydrus menjelaskan bagaimana cara menjadi perempuan yang barokah. Jika kamu ingin menjadi perempuan yang barokah, maka kerjakanlah tiga hal berikut, yaitu: *Pertama*, mendekatlah kepada Allah, karena itu adalah sumber segala keberkahan. Tidak akan ada keberkahan bagi seorang perempuan yang jauh dari Tuhannya, tidak akan pernah ada kebaikan dari seorang perempuan yang Allah yang ciptakan yang murka pada-Nya, tidak akan ada keberkahan dan kebaikan dari seorang perempuan yang melanggar aturan-aturan Allah SWT ataupun meninggalkan apa yang telah diwajibkan oleh Allah SWT, maka jika kamu ingin menjadi perempuan yang barokah, mendekatlah kepada Allah SWT, dekatkan dirimu kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Allah larang.

*Kedua*, jika ingin menjadi perempuan barokah, maka mendekatlah kepada manusia yang Allah SWT berikan segala keberkahan pada dirinya, yaitu baginda Nabi Muhammad SAW., dengan cara bershalawat, kenali kehidupannya, cari tahu sejarahnya dan kerjakan sunnah-sunnahnya. *Ketiga*, mendekatlah kepada wanita-wanita shaleha, seperti Istri Rasulullah, putri tercinta Rasulullah SAW, kirim Al-Fatihah, atau

yang masih hidup di muka bumi ini, cari perempuan-perempuan yang baik, berkawan dan duduklah dengan perempuan-perempuan yang shaliha.<sup>89</sup> Penjelasan pada materi ini ustadzah Halimah Alaydrus jelaskan dengan penjelasan yang mudah dimengerti dan dipahami, sehingga para perempuan mampu memperdalam pemahamannya tentang agama Islam.

Uraian di atas selaras dengan fungsi dan prinsip *tabligh* dalam sistem Islam, sebagaimana disampaikan oleh Zahid Mubarak bahwa *tabligh* dalam sistem Islam adalah tidak memaksa dan menyampaikan risalah secara jelas (bermetode dan terang). Dalam hubungan sistem Islam, fungsi *tabligh* akan berjalan pada satu faktor dengan faktor lain yang mencakup tiga bagian fundamental, yaitu aqidah, ibadah dan *mu`amalah*. Masing-masing kategori mempunyai sasaran yang akan dicapai, yaitu fungsi *tabligh* bagi *mablugh* (objek *tabligh*), fungsi *tabligh* dalam kegiatan *tabligh* dan fungsi *tabligh* terhadap *muballigh*.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Cara Menjadi Perempuan yang Barokah II Hati Tempat Turunnya Rahmat-Ustadzah Halimah Alaydrus- Youtube- <https://www.youtube.com/watch?v=pKhel3cr1v4>

<sup>90</sup>Zahid Mubarak, "Dakwah, Tabligh, Khutbah", *Tabayyun...*, hlm. 36-37.



Gambar 4.11. Video Konten Menjadi Perempuan yang Barokah

#### h. Wanita Berkelas Surga

Video konten wanita berkelas surga sudah ditonton sebanyak 1.223.661 kali dan sudah mendapat like 35 ribu yang ditayangkan pada tanggal 22 Juni 2020.<sup>91</sup> Dalam video konten tersebut dijelaskan bahwa untuk menjadi wanita berkelas surga itu harus memiliki iman, amal shaleh, taqwa dan cinta.

<sup>91</sup>Ustadzah Halimah Alaydrus-Wanita berkelas Surga- Youtube-  
<https://www.youtube.com/watch?v=GFmmtuKISOo>



Gambar 4.12. Video Konten Wanita Berkelas Surga

Kemudian, dilive streaming kembali pada tanggal 08 Januari 2024 di Kinibalu-Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan jumlah penonton sebanyak 193.987 kali dan mendapat like sebanyak 5,6 ribu.<sup>92</sup>

Wanita berkelas surga memiliki karakteristik utama berupa iman dan takwa yang kuat kepada Allah SWT. Keimanan tersebut tercermin dalam akhlak yang mulia, ketaatan terhadap syariat, serta kesungguhan dalam melaksanakan ibadah sesuai tuntunan Islam. Selain itu, kesabaran dan ketabahan menjadi cerminan kemuliaan dan kehormatan seorang perempuan, karena melalui sikap inilah ia mampu menghadapi berbagai ujian kehidupan dengan penuh keikhlasan dan keteguhan hati.

<sup>92</sup>Wanita Berkelas Surga-Ustadzah Halimah Alaydrus-Youtube-  
<https://www.youtube.com/watch?v=QDhfs3Bmd2g>

Nilai-nilai tersebut sejalan dengan materi tabligh tentang syariah yang menekankan pentingnya penyampaian pesan-pesan hukum Islam sebagai pedoman hidup umat manusia. Syariah merupakan kumpulan norma hukum yang lahir dari proses tasyri', yaitu penciptaan dan penetapan hukum Allah, yang bertujuan mengatur kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Melalui pesan-pesan tabligh ini, para perempuan diharapkan mampu membentuk kepribadian yang taat kepada syariat Allah SWT dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari..



Gambar 4.13. Video Konten Wanita Berkelas Surga

i. Menjadi Anak dan Ibu Yang Dirindukan Surga

Video konten Tips menjadi Anak dan Ibu yang dirindukan surga telah ditonton sebanyak 72.355 kali dan mendapat like 3,2 ribu yang ditayangkan live

pada tanggal 08 Juli 2024 di Pesantren Al-Umm Aswaja Diniyah-SMP-SMA-Bogor.<sup>93</sup>



Gambar 4.14. Video Konten Menjadi Anak dan Ibu yang Dirindukan Surga

Pesan yang terkandung dalam *tabligh* yang disampaikan oleh ustadzah Halimah Alaydrus di antaranya adalah pentingnya hubungan anak dan ibu dalam Islam, bagaimana peran ibu dalam mencapai kesucian spiritual, pentingnya doa dan istghfar. Ibu harus menjadi teladan bagi anak-anaknya, mampu mengajarkan agama dan moral, mampu menjadi keharmonisan keluarga, harus menjadi pendengar yang baik dan sabar serta menjaga kesucian dan kehormatan diri. Dengan mendapatkan pesan dari *tabligh* tersebut, maka hal tersebut merupakan wujud dari akhlak. Hal tersebut selaras dengan teori berikut.

<sup>93</sup>Tips Menjadi Anak dan Ibu Yang Dirindukan Surga-Ustadzah Halimah Alaydrus- Youtube-  
<https://www.youtube.com/watch?v=7-ui5y5Cgh0>

Akhlak merupakan watak atau sifat yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga melahirkan perilaku positif yang selaras dengan ajaran dan hukum Islam. Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi cerminan keimanan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembahasan tentang akhlak tidak dapat dipisahkan dari upaya pembinaan pribadi muslim yang utuh dan berkarakter. Secara garis besar, akhlak dalam Islam terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan masyarakat. Akhlak kepada Allah SWT mencakup keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, serta keyakinan terhadap qadha dan qadar. Akhlak kepada sesama manusia berkaitan dengan tata cara berinteraksi yang baik antarindividu untuk menumbuhkan sifat-sifat terpuji, yang dikenal sebagai *hablumminannas*, yakni hubungan harmonis dengan sesama manusia sebagai penyempurna hubungan seorang hamba dengan Tuhannya.<sup>94</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak tersebut adalah akhlak kepada Allah SWT (*hablumminallah*), akhlak kepada sesama manusia (*hablumminannas*) dan akhlak dengan lingkungan masyarakat yaitu dengan berperilaku baik dalam masyarakat. Jadi materi *tabligh* yang disampaikan oleh ustadzah Halimah Alaydrus dalam video konten menjadi anak dan ibu yang dirintukan surga adalah dengan mampu menjalihkan hubungan atau memiliki akhlak-akhlak tersebut.

---

<sup>94</sup>Anisa Rahma Diyanti, *Materi Dakwah Akhlak Untuk...*, hlm. 18.

j. Peran Wanita dalam Perspektif Agama dan Negara

Video konten peran wanita dalam persepektif agama dan negara telah ditonton sebanyak 38.520 kali dan mendapat like 2 ribu yang ditayangkan live pada tanggal 24 Februari 2024 di Pondok Pesantren islamiyah Syafi'iyah Insan Terpadu.<sup>95</sup>



Gambar 4.15. Peran Wanita dalam Perspektif Agama dan Negara

Berdasarkan sejumlah konten video yang dianalisis, materi *tabligh* yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus secara konsisten mengarahkan kaum perempuan agar mampu mempersiapkan diri, anak-anak, dan keluarganya menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak baik. Penekanan ini menjadi sangat penting mengingat deras nya arus perkembangan teknologi yang berpotensi memberikan dampak negatif apabila tidak diiringi dengan pengawasan dan pengendalian yang maksimal dari orang tua. Dalam konteks ini, perempuan memikul tanggung jawab yang besar dalam membentuk

<sup>95</sup>Peran Wanita Itu Apa? Ustadzah Halimah Alaydrus- Youtube- <https://www.youtube.com/watch?v=r2lVYmbFEIw>

generasi yang berlandaskan nilai-nilai agama, bangsa, dan negara sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, perempuan layak disebut sebagai tiang agama dan madrasah pertama bagi generasi utama, yaitu anak-anaknya. Meskipun perempuan merupakan bagian dari masyarakat, pada hakikatnya seluruh masyarakat dilahirkan dan dibentuk melalui peran perempuan. Dengan demikian, perempuan memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan wajah peradaban suatu bangsa.

Fenomena kemerosotan moral generasi muda yang kerap disorot saat ini menuntut adanya refleksi dan evaluasi dari kaum perempuan, khususnya para ibu, terhadap peran yang telah dijalankan selama ini. Evaluasi tersebut menjadi semakin relevan di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih pada era *Society 5.0*. Kehadiran teknologi tidak dapat dihindari, sehingga dibutuhkan kesiapan mental, spiritual, dan moral dari para perempuan agar mampu membimbing anak-anaknya dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Dalam hal ini, *tabligh* yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus melalui media sosial, khususnya YouTube, menjadi salah satu sarana yang efektif dalam membantu perempuan mempersiapkan diri menghadapi era *Society 5.0* yang memiliki potensi membawa pengaruh positif maupun negatif, tergantung pada cara individu dalam menyikapinya.

Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Syarif Hidayat yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan arus informasi berlangsung

sangat cepat dan membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perubahan tersebut merupakan keniscayaan yang harus diterima oleh seluruh umat manusia. Pada satu sisi, kemajuan teknologi mempermudah aktivitas manusia, menjadikannya lebih cepat, ringan, dan efisien. Namun, di sisi lain, terdapat konsekuensi dan biaya yang harus ditanggung oleh masyarakat untuk dapat mengikuti arus perkembangan tersebut. Percepatan arus informasi turut memengaruhi pengetahuan, kebutuhan, keinginan, sikap, serta perilaku manusia dalam seluruh aspek kehidupan, sehingga menuntut adanya penyesuaian, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, informasi, maupun kebutuhan spiritual. Oleh karena itu, kesiapan perempuan dalam menyongsong era *Society 5.0* menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan ketahanan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan keluarga dan masyarakat..<sup>96</sup>

### **3. Kesesuaian Konsep *Tabligh* Ustadzah Halimah Alaydrus dengan Kesiapan Perempuan dalam Menyongsong Era *Society 5.0* di Channelyoutube @Ustadzahhalimahalaydrus**

angung menyebutkan istilah kesiapan perempuan dalam menyongsong era *Society 5.0*. Namun demikian, apabila konten-konten video tersebut ditelusuri secara mendalam, didengarkan dengan saksama, dan dipahami secara komprehensif, maka substansi *tabligh* yang disampaikan

---

<sup>96</sup> Syarif Hidayat, "Al-Quran dan Tantangan *Society 5.0*", *Saliha: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 1-24.

hampir sepenuhnya mengarah pada upaya membentuk kesiapan perempuan dalam menghadapi dinamika dan tantangan kehidupan modern. Tabligh tersebut berfokus pada pembentukan karakter perempuan agar mampu menjalankan perannya sebagai tiang agama dan madrasah pertama bagi generasi utama, yakni anak-anak. Penekanan diberikan pada pengelolaan hati dan akhlak, pembinaan spiritual, serta penguatan peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Berbagai tema *tabligh* yang disampaikan, seperti perempuan dan hati serta akhlaknya, menjadi wanita yang dirindukan surga, surga di bawah telapak kaki ibu, keteladanan Sayyidah Fatimah Az-Zahra, perempuan terbaik di akhir zaman, perempuan bernilai (perempuan mahal), perempuan yang penuh keberkahan, wanita berkelas surga, menjadi anak dan ibu yang dirindukan surga, serta peran perempuan dalam perspektif agama dan negara, menunjukkan bahwa konsep *tabligh* Ustadzah Halimah Alaydrus berorientasi pada pembentukan perempuan yang kuat secara spiritual, moral, dan sosial. Seluruh tema tersebut relevan dengan kebutuhan perempuan dalam menghadapi era *Society 5.0* yang sarat dengan tantangan moral, sosial, dan teknologi.

Islam menempatkan perempuan pada posisi yang sangat mulia. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam sabda Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan bahwa anak perempuan dapat menjadi penghalang orang tuanya dari api neraka apabila dididik, diasuh, dan dibesarkan dengan penuh kasih

sayang hingga menjadi perempuan yang salehah. Bahkan, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa keutamaan tersebut juga berlaku bagi orang tua yang memiliki dua anak perempuan. Hadis ini menunjukkan betapa besar nilai, fungsi, dan peran perempuan dalam Islam, tidak hanya sebagai anggota masyarakat, tetapi juga sebagai jalan keselamatan bagi orang tua serta sumber ketenteraman dan kebahagiaan bagi suami dan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep *tabligh* Ustadzah Halimah Alaydrus merupakan konsep *tabligh* yang sangat berorientasi pada penguatan peran perempuan. Materi *tabligh* yang disampaikan berkontribusi besar dalam membantu perempuan menata diri, membina anak-anak, serta membangun keluarga yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dengan pendekatan tersebut, perempuan dipersiapkan menjadi pribadi yang *kāmil*, yaitu pribadi yang ideal sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT, yakni pribadi yang mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai keimanannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Konsep *tabligh* Ustadzah Halimah Alaydrus menitikberatkan pada penyampaian kisah-kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat sebagai sarana dakwah yang mampu menyentuh hati jamaah. Melalui pendekatan naratif tersebut, pesan-pesan keislaman disampaikan dengan lembut dan mendalam sehingga mudah dipahami serta dirasakan maknanya oleh para pendengar. Ciri khas lain dari dakwah beliau adalah konsistensinya untuk tidak menampilkan wajah ke kamera, meskipun dakwah dilakukan melalui media digital. Sikap ini justru menjadi identitas tersendiri dan tidak mengurangi antusiasme jamaah, terbukti dari majelis-majelis yang selalu dipadati peserta. Materi *tabligh* yang disampaikan pun mampu menghadirkan rasa nyaman, ketenangan batin, dan kedekatan spiritual bagi para pendengarnya.

Materi *tabligh* Ustadzah Halimah Alaydrus mencakup aspek aqidah, syariah, dan akhlak, dengan fokus khusus pada pembinaan perempuan. Tema-tema yang diangkat relevan dengan tantangan era *society 5.0*, seperti pembentukan akhlak dan hati perempuan, keteladanan Sayyidah Fatimah Azzahra, peran perempuan sebagai anak dan ibu, serta konsep perempuan mulia, barokah, dan dirindukan surga, baik dalam perspektif agama maupun Negara.

Kesesuaian konsep *tabligh* Ustadzah Halimah Alaydrus dengan kesiapan perempuan dalam menyongsong era *society 5.0* secara eksplisit memang tidak

tersebut dalam kajian *tabligh* Ustadzah Halimah Alaydrus tentang kesiapan perempuan dalam menyongsong era society 5.0. Namun, jika ditelusuri, didengar secara seksama dan dipahami secara detail satu persatu dari video konten-konten tersebut di atas, isi *tabligh* tersebut hampir seratus persen mengarah para kesiapan perempuan dalam menghadapi glamornya dunia ini. Bagaimana para perempuan mempersiapkan diri menjadi perempuan yang mampu menjalankan tugasnya sebagai sebagai tiang agama dan madrasah pertama bagi generasi utama. Bagaimana perempuan perempuan mengelola hati dan akhlaknya, bagaimana menjadi wanita yang dirindu surga, ada surga di kakimu, kehidupan wanita mulia-“Sayyidah Fatimah Azzahra”, menjadi wanita terbaik di akhir zaman, perempuan mahal, menjadi perempuan yang barokah, wanita berkelas surga, menjadi anak dan ibu yang dirindukan surga, dan peran wanita dalam perspektif agama dan negara.

## **B. Saran-saran**

1. Mengingat masyarakat Indonesia sekarang lebih gemar dengan gadget, maka seyogyanya para *mubalighah* yang melakukan *tabligh* secara digital, kiranya dapat memanfaatkan berbagai media sosial sebagai media *tabligh*nya dan melalui media sosial dinilai lebih praktis, mudah dan cepat untuk diakses di manapun, kapanpun dan oleh siapapun.
2. Seyogyanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat yang berperan sebagai sasaran *tabligh*, khusus pengguna *youtube*, sepatutnya dapat mempelajari dan memanfaatkan media *youtube* sebagai media yang bermanfaat sebagai tempat

untuk memperbaiki diri, mempersiapkan diri dalam menyambut era society 5.0 yang berupa tabligh melalui konten-konten video *youtube*.

3. Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan tabligh melalui media sosial *youtube*, sehingga mampu membagi kebaikan dan keberkahan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad. "Menyongsong Era Digital Kesiapan Guru dalam Teknologi Informasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Journal of Practice Learning and Educational Development*. GAES (Global Action and Education for Society), 2022. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i4.68>.
- Aji, Rustam. "DIGITALISASI, ERA TANTANGAN MEDIA (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)". *Islamic Communication Journal*. UIN Walisongo Semarang, 2016. <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>.
- Arifin, Samsul. "PENGEMBANGAN SELF-CONCEPT KHAIRA UMMAH SANTRI PEREMPUAN MENYONGSONG ERA SOCIETY 5.0 PERSPEKTIF PENGEMBANGAN KARIER". *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Al-Jamiah Research Centre, 2020. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2020.171-04>.
- Dewi, Maya Sandra Rosita. "KOMUNIKASI SOSIAL DI ERA INDUSTRI 4.0 (Studi Pada Etika Komunikasi Remaja Perempuan Melalui Media Sosial di Era Industri 4.0)". *RESEARCH FAIR UNISRI*. Universitas Slamet Riyadi, 2020. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3388>.
- Diana, Aan, en Harry Soeratin. "Peran Kepemimpinan di Era Society 5.0 dengan Konsep Multieduhealthtainment". *MASALIQ*. Darul Yasin Al Sys, 2023. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1251>.
- Hamsah, Yudi. "Konsep Pengembangan Dalam Pendidikan Islam di Era Society 5.0". *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, 2023. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.3619>.
- Idris, Haidar, Muhammad Abdul Halim Sidiq, en Akhmad Afnan Fajarudin. "Konsep Pendidikan Inklusif dalam Al-Qur'an: Analisis Multidimensional terhadap Implementasi Keragaman dan Kesetaraan di Pesantren". *Moderasi: Journal of Islamic Studies*. Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, 2024. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v4i2.88>.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Departemen Pendidikan dan Kebudayaan". *Jakarta: Pakhi Pamungkas*, 1997.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif: Edisi Kedua*. Prenada Media, 2022.
- Kumala, Nur. "Konsep perempuan shalihah pada lirik 'Aisyah Istri Rasulullah' (Studi ketidakadilan analisis wacana Teun A. Van Dijk)". *Islamic Communication Journal*. UIN Walisongo Semarang, 2020. <https://doi.org/10.21580/icj.2020.5.2.6341>.
- Kusnawan, Aep. *Dimensi Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Lia, Nik Amul Lia. "Konsep Jihad Syekh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi Dalam Tradisi Khuruj Fii Sabilillah Jama'ah Tabligh Di India". *IQTIDA: Journal of Da'wah and Communication*. LP2M IAIN Pekalongan, 2023. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v3i2.2146>.

- Muchlis, S. "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Saat Pandemi Covid-19 di Kisaran". *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2020. <https://www.neliti.com/publications/367167/strategi-komunikasi-dakwah-penyuluh-agama-islam-saat-pandemi-covid-19-di-kisaran>.
- Mufidah, Arifah, Fathorrozy Fathorrozy, Baqiatus Sholihah, en Dina Kamilia. "RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM KONSEP ISLAM". *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8639>.
- Musyahid, Achmad. "Diskursus Maslahat Mursalah di Era Milenial; Tinjauan Filosofis terhadap Konsep Maslahat Imam Malik". *Mazahibuna*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. <https://doi.org/10.24252/mh.v1i2.10625>.
- Putri, Helviani, en Muhammad Fanshoby. "Analisis Isi Pesan Dakwah Perempuan Dan Pendidikan Di Youtube @BincangMuslimah". *Bayyin: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Institut Attaqwa KH. Noer Alie, 2024. <https://doi.org/10.71029/bayyin.v2i1.35>.
- Qudratullah, Qudratullah. "FUNGSI KOMUNIKASI ISLAM DI ERA DIGITAL". *Jurnal Dakwah Tabligh*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. <https://doi.org/10.24252/jdt.v20i1.9600>.
- Repolinda, Repolinda, Jamilah Jamilah, Kasful Anwar, Ansori Ansori, en Muhammad Yusup. "Konsep dan Tantangan Tabligh dalam Islam: Analisis Perspektif Al-Qur'an dan Hadis di Era Digital". *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*. Institute of Advanced Knowledge and Science, 2025. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.319>.
- Ridwan, M. "Dakwah Persuasif Nabi Musa Dalam Perspektif Komunikasi Dakwah Kontemporer". *Ad-DA'WAH*, 2023. <http://ejournal.iprija.ac.id/index.php/Ad-DAWAH/article/view/48>.
- Rikardo, Ahmad Riko, Kusnadi, en Muslimin. "Analisis Pesan Dakwah Gus Baha Pada Channel Youtube Najwa Shihab". *Jurnal Pendidikan Islam*. Indonesian Journal Publisher, 2024. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.801>.
- Risky, Abu. "Konsep Berdakwah pada Remaja di era Gadget society". *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*. Universitas Islam Indonesia (Islamic University of Indonesia), 2025. <https://doi.org/10.20885/abhats.vol6.iss2.art6>.
- Rizki, Khairul, en Muhammad Eka Anwaril Ikhsan. "Analisis Perkembangan Komunikasi Massa Terhadap Pola Pikir dan Perilaku Masyarakat Di Era Society 5.0". *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*. PT. Hasba Edukasi Mandiri, 2025. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.394>.
- Romadhonah, I S, en M Ibrahim. "Komunikasi Dakwah dalam Bingkai Teori-Teori Psikologi". *Nusantara* ..., 2023. <https://ejournal.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/900>.
- Sahruni, Ade yuni, Febry Ramadhani Suradji, en Ansar CS. "Motivasi Masyarakat Terhadap Olahraga Petanque Menyongsong Era Society 5.0". *Indonesian*

- Journal of Physical Education and Sport Science*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, 2022. <https://doi.org/10.52188/ijpess.v2i2.280>.
- Salsabila, Zahra, en Cinta Dwi Chayani. “Gaya Komunikasi Islam dan Isi Pesan Dakwah Habib Novel Alaydrus Pada Channel Youtube yang Berjudul Perbaiki Shalatmu Menjadi Baik Hidupmu”. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. IAIN Palu, 2023. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v4i01.1988>.
- Sihabuddin, Amin. “Jurnalisme Profetik Di Era Society 5.0 : Analisis Korespondensi Kenabian bagi Aplikasi Dakwah”. *TABAYYUN*. State Islamic University of Raden Fatah Palembang, 2022. <https://doi.org/10.19109/tabayyun.v3i1.14715>.
- Sobar, Amin, Endang Trisnawati, en Khusni Alhan. “Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Dalam Channel Youtube Oki Setiana Dewi Official”. *Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. STAI Publisistik Thawalib Jakarta, 2023. <https://doi.org/10.54150/syiar.v3i1.210>.
- Sukarman, en Sholikhah. “Takbir, Tabligh dan Takfir di Media Sosial: Mediatisasi Agama Era Digital”. In *Contemporary Islam Religion in Humanity Context: Proceedings of International Fikrah Annual Conference*, 50, 2019.
- Suriani, J. “Komunikasi dakwah di era cyber”. *An-Nida’*, 2018. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/9337>.
- Syairozi, Ishak. “PEMBELAJARAN ONLINE DI SEKOLAH DASAR: TANTANGAN KESIAPAN GURU DI ERA DIGITAL 4.0”. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*. Universitas Islam Jakarta, 2022. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.436>.
- Tahir, Muhammad, en Halimah -. “PESAN DAKWAH DALAM CHANNEL YOUTUBE ‘MENJADI MANUSIA’”. *Nubuwwah : Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. UINSI Samarinda, 2023. <https://doi.org/10.21093/nubuwwah.v1i01.6153>.
- Tajuddin, Y. “Walisongo dalam strategi komunikasi dakwah”. *Addin*, 2015. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/viewFile/602/615>.
- Tawiluddin, Nurhidayatullah. “KONSEP DAKWAH DALAM PERSPEKTIF ABDURRAHMAN WAHID (GUS DUR) (STUDI ANALISIS METODE DAKWAH)”. *Jurnal Dakwah Tabligh*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020. <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i2.12090>.
- Tikta, Kendi Wikasa, en Muhammad Adi Pribadi. “Analisis Strategi Komunikasi dalam Mendapatkan Subscriber pada Channel YouTube”. *Kiwari*. Universitas Tarumanagara, 2025. <https://doi.org/10.24912/ki.v4i3.35417>.
- Usan, Usan. “Konsep Pendidikan Rasulullah Sebagai Solusi Masalah Rendahnya Sumber Daya Manusia di Indonesia”. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran, 2022. <https://doi.org/10.62515/staf.v1i1.17>.
- Wahyuni. “Strategi Tabligh Risalah Islam di Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)”. *Dakwatun: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no 1

- (2022): 1–8.
- Yudhistira, Agung, en Nurliah Nurliah. “PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP MENURUNNYA TINGKAT MENONTON MEDIA TELEVISI PADA GENERASI Z DI KOTA SAMARINDA”. *Jurnal Dakwah Tabligh*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023. <https://doi.org/10.24252/jdt.v24i2.41692>.
- Yulianingsih, Sri. “Analisis Kebijakan Hukum terhadap Penggunaan Data Pribadi dalam Era Digital di Indonesia”. *JUSTITIA Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, 2025. <https://doi.org/10.31604/justitia.v8i1.439-446>.
- Yuna, Tamita Fatwana, en Ahmad Tamrin Sikumbang. “Beyond Visuals: Komunikasi Dakwah Ustazah Halimah Alaydrus di Instagram”. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i2.2766>.
- Yuningsih, Hartati, en Abdul Ghany. “Transformasi Tafsir Al-Qur’an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma’rifah”. *Al-Qudwah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024. <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v2i2.29123>.
- Zulfikah, Putri, Jihadah Elok Nuril A, Ahmad Fauzan Hidayatullah, Zakiyah Isnawati, en Azizah. “RESPECT! SEBAGAI PONDASI DASAR BERPERILAKU MODERAT DI ERA SOCIETY 5.0”. *Jurnal Dakwah Tabligh*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023. <https://doi.org/10.24252/jdt.v24i1.34268>.

